

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DI LUAR JAM  
PEMBELAJARAN AKTIF SISWA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS X DI SMA NEGERI 5  
KOTA MADIUN**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**BAGUS WIBAWA KUSUMA**  
NIM 13110120



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DI LUAR JAM  
PEMBELAJARAN AKTIF SISWA DALAM MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS X DI SMA NEGERI 5  
KOTA MADIUN**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd)

**Diajukanoleh:  
BAGUS WIBAWA KUSUMA  
NIM 13110120**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2017**

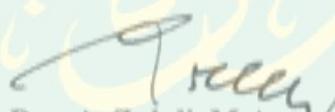
**HALAMAN PERSETUJUAN**

**IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DI LUAR JAM PEMBELAJARAN  
AKTIF SISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN  
KELAS X DI SMA NEGERI 5 KOTA MADIUN**

**SKRIPSI**

Oleh:  
**BAGUS WIBAWA KUSUMA**  
NIM 13110120

Telah disetujui pada tanggal 16 Oktober 2017  
Oleh :  
Dosen Pembimbing

  
**Drs. A. Zuhdi, M.A**  
NIP. 19690211 199503 1 002

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

  
**Dr. Marno, M.Ag**  
NIP. 19720822 2002121 1 001

## HALAMAN PENGESAHAN

### IMPLEMENTASI METODE TUTOR SEBAYA DI LUAR JAM PEMBELAJARAN AKTIF SISWA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN KELAS X DI SMA NEGERI 5 KOTA MADIUN

#### SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Bagus Wibawa Kusuma (13110120)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 27 November 2017 dan  
dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu prasyarat  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,  
Dr. Marno, M. Ag  
NIP. 19720822 200212 1 001

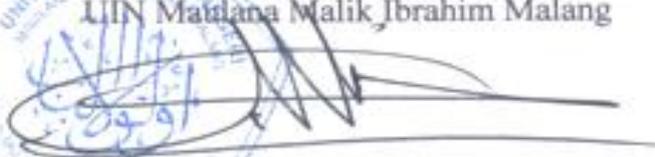
Sekretaris Sidang,  
Drs. A. Zuhdi, M. A  
NIP.19690211 199503 1 002

Pembimbing,  
Drs. A. Zuhdi, M. A  
NIP.19690211 199503 1 002

Penguji Utama  
Dr. H. Wahidmurni, M. Pd, Ak  
NIP. 19690303 200003 1 002

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd  
NIP. 19650817 199803 1 003

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا  
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya:*

Hai orang-orang yang beriman! Ketika dikatakan kepada Anda, "Berikan kelapangan di majelis," lalu persiapkan, maka Allah akan memberi Anda tempat. Dan ketika dikatakan, "Berdiri maka berdirilah, Allah akan menaikkan tingkat Mereka yang percaya pada Anda dan mereka yang telah diberi beberapa derajat . Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah, Ayat 11)

“Menuntut ilmu adalah taqwa. Menyampaikan ilmu adalah ibadah. Mengulang-ulang ilmu adalah zikir. Mencari ilmu adalah jihad.”

-Abu Hamid Al-Ghazali

## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim....

Terimakasih saya ucapkan sedalam-dalamnya khususnya pada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan dan keyakinan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Keluarga tercinta dirumah

Ayah (Drs. Sumitro) dan Bunda (Dra. Trivina) serta juga Kakak laki-laki (Oktavianto Hadi Kusuma) dan Kakak Perempuan (Setyoniti Kusuma Dewi) yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan do'a suci yang tiada henti-hentinya serta memberiku motivasi tanpa ada rasa lelah dan letih hingga aku mengerti arti hidup yang hakiki.

Para petutur ilmu, Engkaulah pelita dalam hidupku.

Sahabat-sahabat seperjuanganku, teman-teman seangkatan 2013, dulur-dulur tercinta UKM Seni Religius, UKM Pagar Nusa, Lembaga Pembinaan Keluarga Muslim (LPKM) dan keluarga besar Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M), Forum Kajian Pemberdayaan Masyarakat (FKPM) yang telah memberikan kehangatan kasih sayang dan menjadi pelipur lara dalam segala kesulitan di perjalanan hidupku sehingga hidupku menjadi penuh warna.

Drs. A. Zuhdi, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Bagus Wibawa Kusuma

Malang, 16 Oktober 2017

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Bagus Wibawa Kusuma

NIM : 13110120

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Metode Tutor Sebaya di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X Di SMA Negeri 5 Kota Madiun

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,



**Drs. A. Zuhdi, M.A**

**NIP. 19690211 199503 1 002**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 16 Oktober 2017

Yang membuat pernyataan



Bagus Wibawa Kusuma  
NIM. 13110120



## KATA PENGANTAR

Bismillah. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan, serta Sholawat dan Salam tetap terus tercurahkan kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pimpinan kejayaan Agama Islam hingga saat ini.

Mencoba untuk memulai suatu hal yang sulit adalah tantangan bagi seorang yang ingin maju dan berjuang, melakukan beberapa kali kesalahan suatu hal yang mutlak bagi seorang pejuang. Namun dengan adanya dorongan dari dalam diri atas kesadaran dan memiliki cita-cita untuk membanggakan orang yang disayangi, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. A. Zuhdi, M.A, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.
4. Segenap civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas segenap ilmu dan bimbingannya.

5. Dra. Aida Rusmilati. R., M.K.Pd selaku kepala sekolah SMA Negeri 5 Kota Madiun yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius dan Unit Kegiatan Mahasiswa Pencak Silat Pagar Nusa yang telah mengajari penulis tentang arti sebuah seni dan kerja keras.
7. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Yayasan Integritas Malang Lembaga Pembinaan Keluarga Muslim (LPKM) yang telah mengajari kepada penulis tentang arti sebuah pengabdian.
8. Forum Kajian Pemberdayaan Masyarakat (FKPM) yang diasuh oleh Dr. Hj. Mufidah Ch, M.Ag telah memberikan banyak ilmu melalui diskusi-diskusi ilmiahnya.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan, terimakasih atas kenangan-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.
10. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil.

Semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca. Amiiin.

Malang, 23 September 2017

Penulis

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Operasional .....	10
F. Originalitas Penelitian.....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>15</b>
A. Tutor Sebaya .....	15
1. Pengertian Tutor Sebaya .....	15
2. Model Pembelajaran Tutor Sebaya .....	17
3. Syarat dan Langkah-langkah Tutor Sebaya .....	19
4. Tahapan Tutor Sebaya .....	22
5. Peran Tutor Sebaya .....	24
6. Kapabilitas Guru dalam Tutor Sebaya .....	26
7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya .....	30

8. Hasil Belajar Tutor Sebaya .....	31
B. Membaca Al-Qur'an .....	33
1. Pengertian Membaca.....	33
2. Membaca Al-Qur'an .....	34
C. Pentingnya mengajari Peserta didik membaca Al-Qur'an.....	35
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	39
B. Kehadiran Peneliti.....	41
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data.....	47
G. Prosedur Penelitian.....	51
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. LatarBelakangObjekPenelitian .....	54
1. Hasil Belajar Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X Di SMA Negeri 5 Kota Madiun.....	
2. Hasil Belajar Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X Di SMA Negeri 5 Kota Madiun .....	60
B. Hasil Penelitian .....	64
1. Hasil Belajar Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X Di SMA Negeri 5 Kota Madiun .....	64
2. Hasil Belajar Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X Di SMA Negeri 5 Kota Madiun .....	66
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>70</b>
A. Penerapan Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X Di SMA Negeri 5 Kota Madiun.....	70

B. Hasil Belajar Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X Di SMA Negeri 5 Kota Madiun .....	80
<b>BAB VI PENUTUP</b> .....	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>91</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Originalitas Penelitian .....	13
Tabel 2.1	: Tahapan Pembelajaran Teman Sebaya .....	23
Tabel 3.1	: Komponen Dalam Analisis Data( <i>Interactive Model</i> ) .....	50
Tabel 4.1	: Daftar Nama Kelompok Tutor Sebaya.....	58
Tabel 4.2	: Nilai hasil Tutor Sebaya.....	63
Tabel 4.3	: Rentang Nilai Tutor Sebaya.....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Model dasar pembelajaran dengan tutor <i>student to student</i> pola I... 17
Gambar 2.2	: Model dasar pembelajaran dengan tutor <i>student to student</i> pola II .. 18
Gambar 2.3	: Model dasar pembelajaran dengan tutor <i>group to tutor</i> ..... 18
Gambar 5.1	: Perilaku Kelompok Kooperatif..... 81



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Penelitian.....	95
Lampiran II	: Surat Keterangan.....	96
Lampiran III	: Bukti Konsultasi.....	97
Lampiran IV	: Dokumentasi.....	98
Lampiran V	: Biodata.....	102



## ABSTRAK

Bagus Wibawa Kusuma, 2017. *Implementasi Metode Tutor Sebaya di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X Di SMA Negeri 5 Kota Madiun*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. A. Zuhdi, M.A

---

Mayoritas sebuah lembaga pendidikan terutama pendidikan umum lebih mengutamakan pendidikan formal saja belum bisa memperhatikan dari segi karakter. Pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi pedoman utama umat Islam buktinya masih ada di umurnya yang menginjak remaja masih belum bisa membaca Al-Qur'an atau masih sangat dasar. Selain jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang singkat, seringkali di jumpai juga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah kurang efektif. Salah satu sebab dari ketidak efektifan ini adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa ataupun karena satu siswa dengan siswa lain yang lain saling berjarak. Tidak adanya kedekatan antara guru dengan siswa ataupun siswa satu dengan siswa yang lain, telah menciptakan suasana yang kurang kondusif untuk proses belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, maka secara umum masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu 1) Bagaimana penerapan metode tutor sebaya di luar jam pembelajaran aktif siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Kelas X di SMA Negeri 5 kota Madiun, 2) Bagaimana hasil belajar metode tutor sebaya di luar jam pembelajaran aktif siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Kelas X di SMA Negeri 5 kota Madiun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian studi lapangan. Subjek penelitian berada di SMA Negeri 5 Kota Madiun. Metode pengumpulan data observasi lapangan, wawancara, dokumentasi, dan kartu pantauan kegiatan siswa. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), Kesimpulan (*conclusion drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Penerapan metode tutor sebaya di luar jam pembelajaran aktif siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas X di SMA Negeri 5 Kota Madiun berjalan dengan baik. Metode ini sebagai alternatif bagi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum yang disana tidak ada pembelajaran Al-Qur'an secara khusus. 2) Hasil dari penerapan metode tersebut sangat baik. Dilihat dari respon siswa dan dukungan guru dari mata pelajaran Agama Islam dan guru lainnya. Hasil yang paling utama dari kegiatan ini adalah kegiatan ini menjadi budaya positif di lingkungan sekolah dalam rangka mendukung program sekolah yang tidak hanya menjadikan siswa menjadi pintar tetapi juga bermoral atau berakhlak mulia. Selain itu juga interaksi antar siswa yang menjadikan mereka tidak hanya menikmati ilmu untuk dirinya sendiri tetapi saling berbagi ilmu yang menjadikan suasana interaksi sosial yang baik.

**Kata Kunci:** *Metode Tutor Sebaya, dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an*

## ABSTRACT

Bagus Wibawa Kusuma, 2017. *The Implementation of Peer Tutor Outside Active Learning Hour of Students on Improving Qur'an Reading Skill in the 10<sup>th</sup> Grade of Madiun 5 State High School*. Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah Science and Teaching, Maulana Malik Ibrahim Malang Islamic State University. Thesis Guide: Drs. A. Zuhdi, M.A

---

Most of educational institutions especially in general education are only prioritizing formal education and yet have not paid attention from the character side. The learning of the Qur'an still become an important matter for all ages because there are many teenage who are not able to read Qur'an at all. Not only the lack of time in Islamic Education teaching, but also frequently met in the learning progress of Qur'an in the schools are less effective. One of the causes of this ineffectiveness is the lack of interaction between teachers and students or there is a distance between the students. The absence of closeness between teachers and students or between the students, has created a less conducive atmosphere in the learning progress of Qur'an.

Based on the explanation above, generally, the problem formulated in this research, are 1) How to apply the peer tutor method outside an active learning hour to improve the ability of students in reading Qur'an on the 10<sup>th</sup> Grade of 5 Madiun State High School? How is the result of peer tutor method outside an active learning hour to improve the ability of students in reading Qur'an on the 10<sup>th</sup> Grade of 5 Madiun State High School?

This research uses a qualitative approach, and field research type. The subject of this research is in 5 Madiun State High School. Data collection method uses field observation, interview, documentation, and student monitoring card. For the analysis, author uses Miles and Huberman data analysis. They are data reduction, data display, and Conclusion drawing

The result of this research shows that 1) The application of peer tutor method outside an active learning hour to improve the ability to read Qur'an in the 10<sup>th</sup> grade of 5 Madiun State High School runs well. This method used as an alternative method for Qur'an teaching in public school where there is no particular Qur'an teaching. 2) The result of this application is very good. It can be seen from the response of the students, the support from Islamic Education teachers, and the other teachers. The main result of this activity is it become a positive culture in school environment on supporting school program which not only make the students to be clever but also have a good morale or good attitude. Furthermore, the interaction between students that make them not only enjoy the knowledge for themselves but also share the knowledge to the others which build a good social interaction atmosphere.

**Keyword:** *Peer Tutor Method, Qur'an Reading Skill*

## مستخلص البحث:

باغوسويباواكوسوما، 2017. تنفيذ طريقة إرشاد الزميل في خارج الحصة الدراسية الفاعلة لتحسين القدرة على قراءة ( ماديون. رسالة الليسانس، قسم التربية الإسلامية، SMAN 5 في المدرسة الثانوية الحكومية 5 (X لقرآن لطلاب الفصل M.A. زهدي، كلية علوم التربية والتدريس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د.

يهتم غالب مؤسسات التربية خاصة التربية العامة بالتربية الرسمية اهتماما أكثر من الاهتمام بناحية الأخلاق. ودراسة القرآن الذي يصير أساسا لأمة الإسلام على الأسف لا تجعل الطلاب قادرين على قراءة القرآن مع أنهم يصيرون في اليوم الحاضر مراهقين، أو بقول آخر أنهم حصلوا على الأهداف الأساسية فقط من التربية الإسلامية. بالإضافة إلى الحصة الدراسية للتربية الإسلامية قصيرة، ويوجد في الواقع كثيرا أن عملية تعليم القرآن في المدارس تصل فقط دون درجة الفعال. ومن الأسباب لعدم تلك الفعالية عدم وجود التفاعل بين المعلمين والطلاب أو لأن طالبا مع طالب آخر بينهما مسافة. ويؤدي عدم التقارب بين المعلمين والطلاب أو بين طالب وآخر إلى تكوين الجو التعليمي دون الملائم لعملية تعلم القرآن.

وبناء على البيان السابق، فالمشكلات العامة التي تصاغ في هذه الدراسة: (1) كيف تطبيق طريقة إرشاد الزميل في المدرسة الثانوية الحكومية 5 (X خارج الحصة الدراسية الفاعلة لتحسين القدرة على قراءة لقرآن لطلاب الفصل ( ماديون؟ (2) ما النتائج من تطبيق طريقة إرشاد الزميل خارج الحصة الدراسية الفاعلة لتحسين القدرة على SMAN 5 ( ماديون؟ SMAN 5 في المدرسة الثانوية الحكومية 5 (X قراءة لقرآن لطلاب الفصل

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي، بنوع الدراسة الميدانية. وموضوع البحث يقع في فيا المدرسة الثانوية ( ماديون. وطرق جمع البيانات المستخدمة هي المراقبة الميدانية، والمقابلة، والتوثيق، SMAN 5 الحكومية 5 ( وبطاقة مرشدة لأنشطة الطلاب. أما بالنسبة للتحليل، يستخدم الباحث تحليل البيانات عند مايلزو هوبرمان، وهو التحليل الذي يتكون من تخفيض البيانات وعرضها والاستنتاج.

وأظهرت النتائج أن (1) طريقة إرشاد الزميل خارج الحصة الدراسية الفاعلة لتحسين القدرة على قراءة لقرآن ( ماديون يجري فعالا. وتمثل هذه الطريقة كبديل لتعلم SMAN 5 في المدرسة الثانوية الحكومية 5 (X لطلاب الفصل القرآن في المدارس العامة التي لا توجد فيها الحصة الدراسية المختصة بتعلم القرآن. (2) والنتيجة من تطبيق طريقة إرشاد الزميل جيدة جدا، بالنظر إلى ردود الفعل من الطلاب والدعم من معلمي المواد الإسلامية ومن المعلمين للمواد الأخرى. والنتيجة الرئيسية لهذا النشاط هي أن هذا النشاط يصبح ثقافة إيجابية في بيئة المدرسة من أجل دعم البرامج المدرسية التي لا تهدف أن تحقق في تكوين الطلاب الأذكياء فقط، ولكن أيضا تكوين أصحاب الأخلاق المحمودة. وبالإضافة إلى ذلك، فإن التفاعل بين الطلاب الناشئ من هذه الطريقة يجعل الطلاب يتمتعون بالعلم لأنفسهم فقط، بل لتبادل المعرفة التي تجعل جو التفاعل الاجتماعي جيدا أيضا.

الكلمات المفتاحية: طريقة إرشاد الزميل، والقدرة على قراءة القرآن.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi ini tentunya pendidikan semakin maju. Apalagi di kurikulum 2013 ini yang semula pendidikan terpusat pada guru, menjadi terpusat pada murid yang mana murid dituntut bereksplorasi mencari jawaban-jawaban dan mengembangkan. Sebagaimana tujuan belajar yang dijelaskan oleh Burton. Menurut Burton bahwa belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Interaksi-interaksi itulah yang membuat perubahan tingkah laku peserta didik akan berangsur berubah. Belajar adalah 1) berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, 2) berubah tingkah laku atau anggapan yang disebabkan oleh pengalaman, 3) perubahan tingkah laku yang relatif permanen sebagai hasil pengalaman.<sup>1</sup> Jadi belajar tidak hanya memperoleh Ilmu saja, akan tetapi juga karakter atau tingkah laku.<sup>2</sup>

Selain itu, mutu pendidikan khususnya di Indonesia haruslah juga bisa mengetasi masalah-masalah terkait mutu pendidikan tersebut. Setidaknya ada dua faktor yang dapat menjelaskan mengapa upaya

---

<sup>1</sup> Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 3.

<sup>2</sup> Thomas Lickona, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgement, Integrity, and Other Essential Virtues* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 5

pendidikan selama ini kurang atau tidak berhasil. Pertama, strategi pembangunan pendidikan selama ini lebih bersifat *input oriented*. Ternyata strategi *input-output* yang diperkenalkan dilingkungan sekolah tidak berfungsi sepenuhnya di lembaga pendidikan, melainkan hanya terjadi dalam institusi ekonomi dan industri. Kedua, pengelolaan pendidikan selama ini lebih bersifat *macro-oriented*, diatur oleh jajaran birokrasi di tingkat pusat. Akibatnya, banyak faktor yang diproyeksikan di tingkat makro (pusat) tidak terjadi atau tidak berjalan sebagaimana mestinya di tingkat mikro (sekolah) atau dengan singkat dapat dikatakan bahwa kompleksitasnya cakupan permasalahan pendidikan, sering kali tidak dapat terpikirkan secara utuh dan akurat oleh birokrasi pusat.<sup>3</sup> Hal di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa pembangunan pendidikan bukan hanya fokus pada penyediaan faktor *input* pendidikan tetapi juga harus lebih memperhatikan faktor proses pendidikan. *Input* pendidikan merupakan hal yang mutlak harus ada dalam batas-batas tertentu tetapi menjadi jaminan dapat secara otomatis meningkatkan mutu pendidikan.

Mayoritas sebuah lembaga pendidikan terutama pendidikan umum lebih mengutamakan pendidikan formal saja belum bisa memperhatikan dari segi karakter. Pembelajaran Al-Qur'an yang menjadi pedoman utama umat Islam buktinya masih ada di umurnya yang menginjak remaja masih belum bisa membaca Al-Qur'an atau masih sangat dasar. Al-Qur'an yang merupakan mendidik anak dalam hal karakter atau tingkah laku memang

---

<sup>3</sup> Veithzal Rifai Zainal, *Islamic Quality Education Management* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 13.

penting untuk di ajarkan sejak dini sebelum menginjak dewasa. Maka pembelajaran membaca Al-Quran ini sangat penting di tengah era globalisasi dan moral remaja yang semakin memperhatikan.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah umum seperti SD,SMP,SMA sangat terbatas hanya 6 jam pelajaran saja belum lagi guru dituntut untuk mengejar target pembelajaran yang telah ada dalam silabus dan RPP. Hal ini lah yang menjadi penghambat pembelajaran yang berpusat pada pendidikan membaca Al-Qur'an. Selama ini orientasi Pendidikan Agama Islam hanya pada metode ceramah seperti guru bercerita, menjelaskan, menjawab pertanyaan, dan lain lain sehingga tidak ada waktu untuk pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an. Jika jam pelajaran dimulai dari jam 07.00-15.00 maka hanya 8 jam para siswa melakukan pembelajaran aktif, dan itu belum dikurangi jam istirahat. Bisa jadi total bersih ada 7 jam para siswa belajar aktif di kelas, selebihnya waktu kosong atau waktu senggang siswa berada di sekolah formal. Hal ini membuat perlunya mengisi waktu senggang siswa dalam kegiatan yang aktif dan bermanfaat atau mendidik siswa.

Selain jam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang singkat, seringkali di jumpai juga dalam proses pembelajaran Al-Qur'an di sekolah-sekolah kurang efektif. Salah satu sebab dari ketidak efektifan ini adalah kurangnya interaksi antara guru dan siswa ataupun karena satu siswa dengan siswa lain yang lain saling berjarak. Tidak adanya kedekatan antara guru dengan siswa ataupun siswa satu dengan siswa yang lain, telah

menciptakan suasana yang kurang kondusif untuk proses belajar Al-Qur'an. Ketegangan, sikap sungkan, dan sikap egoistis adalah beberapa kecenderungan jarak tersebut. Akibatnya baik guru maupun siswa tidak memiliki kebebasan untuk memiliki untuk mengekspresikan diri secara penuh.

Untuk melepaskan diri dari kondisi tersebut, pertama-tama harus dilakukan perubahan karakter dalam proses pembelajaran. Proses belajar membaca Al-Qur'an selama ini bersifat " guru sentris" dan cenderung monologis harus diubah kearah pembelajaran yang dialogis. Artinya, proses pembelajaran mulai memberikan ruang yang lebih longgar kepada siswa untuk lebih terlibat secara aktif. Sementara, disisi lain, guru harus mulai menempatkan diri dan berperan sebagai pendamping dan fasilitator. Proses belajar membaca Al-Qur'an harus ditekankan pada upaya untuk memberdayakan siswa agar tidak bersikap pasif. Selain itu, lebih jauh lagi, siswa juga harus di didik untuk mampu belajar bagaimana belajar.

Maka dari itu solusi nya adalah dengan menggunakan metode "Tutor Sebaya" agar pembelajaran lebih efektif dan mampu mengeksplorasi ide serta mengekspresikan diri. Dengan sesama teman nya maka hubungan psikologis paling tidak dengan teman sebaya membuat hubungan antar teman semakin akrab dan tidak canggung sehingga lebih mudah untuk memahami tentang membaca Al-Qur'an. Selain itu juga jika dengan teman sebaya nya akan lebih leluasa memilih waktu untuk belajar seperti waktu istirahat, waktu jam kosong, waktu pulang sekolah, dan

waktu lain nya di lain jam pembelajaran aktif. Hal ini juga bermanfaat untuk memanfaatkan waktu luang siswa dengan kegiatan yang bermanfaat sehingga para orang tua tidak canggung. Di sisi lain, siswa yang mengajarnya pun dapat manfaat selain dapat pahala ilmu yang bermanfaat yang termasuk dalam amal jariyah juga mendapat reward dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam berupa nilai, pujian atau yang lainnya. Juga dari yang belajar memperoleh ilmu, waktunya dimanfaatkan dengan baik dan menjadi pahala buatnya serta memperoleh reward juga dari guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam atas usaha dan kemauannya mempelajari membaca Al-Qur'an. Jadi, baik teman yang mengajar dan yang belajar akan sama-sama mendapatkan manfaat dan keuntungan sehingga ini menjadi pemacu atau stimulus siswa untuk bersemangat mempelajari membaca Al-Qur'an.

Peer Tutoring dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik. Metode ini dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan peserta didik yang memiliki daya serap tinggi agar mengajarkan materi atau latihan kepada teman-temannya yang belum faham. Dalam peer tutoring itulah interaksi-interaksi dari peserta didik terbentuk dan membuat pengalaman belajar tersendiri bagi siswa. Peer tutoring termasuk pembelajaran kooperatif. Ide utama pembelajaran kooperatif yaitu siswa bekerja sama dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya sehingga dapat membantu individu menjalani proses pembelajaran yang lebih positif dari pada ketika siswa hanya

mengerjakannya sendiri. Pembelajaran model tutor sebaya merupakan salah satu model pembelajaran yang diharapkan dapat memberi peran aktif serta motivasi kepada peserta didik, agar mereka mempelajari dengan sungguh-sungguh materi yang diberikan. Sehingga diharapkan dengan menggunakan pembelajaran model ini, peserta didik lebih mudah menyerap materi yang diajarkan dan pada akhirnya peserta didik tidak mengalami banyak kesulitan.<sup>4</sup>

Pengajaran tutor sebaya yang dalam pelaksanaannya mampu membuat suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan ketika peserta didik mempelajari materi. Karena melalui model ini peserta didik bisa berdialog dan berinteraksi dengan sesama peserta didik secara terbuka dan interaktif dibawah bimbingan guru sehingga peserta didik terpacu untuk menguasai bahan ajar yang disajikan. Peran guru dalam hal ini hanyalah sebagai fasilitator dan pembimbing terbatas. Artinya, guru hanya melakukan intervensi ketika betul-betul diperlukan oleh peserta didik. Kelebihan model pembelajaran tutor sebaya dalam penerapannya, bahwa peserta didik diajar untuk mandiri, dewasa dan punya rasa setia kawan yang tinggi.

Program tutorial pada dasarnya sama dengan program bimbingan yang bertujuan memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat mencapai hasil belajar optimal. Subyek atau tenaga yang memberikan

---

<sup>4</sup> Niken Sholi Indrianie, *Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo* (Malang: Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Universitas Muhamadiyah Malang. Volume 1, No. 1 Januari, 2015), hlm. 128.

bimbingan dalam kegiatan tutorial dikenal sebagai tutor. Tutor dapat berasal dari peserta didik yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas. Peserta didik yang dipilih guru adalah teman sekelas dan memiliki kemampuan lebih cepat memahami materi yang diajarkan, selain itu memiliki kemampuan menjelaskan ulang materi yang diajarkan pada teman-temannya, karena model pembelajaran tutor sebaya adalah model pembelajaran yang memaksimalkan peserta didik pandai sebagai tutor dalam satu kelompok. Peserta didik yang dipilih menjadi tutor ini sebaya dengan teman-temannya yang akan diberikan bantuan, maka tutor tersebut sering dikenal dengan sebutan tutor sebaya.<sup>5</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran model tutor sebaya merupakan pembelajaran yang melibatkan peserta didik sekelas yang memiliki kemampuan dan kriteria sebagai tutor untuk membimbing teman lainnya yang mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dari gurunya. Tutor sebaya adalah seorang atau beberapa orang peserta didik yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu peserta didik lainnya. Tutor tersebut diambilkan dari kelompok peserta didik peserta didik yang memiliki prestasi lebih tinggi daripada lainnya dan memiliki kemampuan menjelaskan kembali pemahaman yang dimiliki.

---

<sup>5</sup> Ibid, hlm. 129

Berkaitan dengan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul, "Implementasi Metode Tutor Sebaya di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X di SMA Negeri 5 Kota Madiun "

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode tutor sebaya di luar jam pembelajaran aktif siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Kelas X di SMA Negeri 5 kota Madiun?
2. Bagaimana hasil belajar metode tutor sebaya di luar jam pembelajaran aktif siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Kelas X di SMA Negeri 5 kota Madiun?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan metode tutor sebaya di luar jam pembelajaran aktif siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Kelas X di SMA Negeri 5 kota Madiun.
2. Mengetahui hasil belajar metode tutor sebaya di luar jam pembelajaran aktif siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Kelas X di SMA Negeri 5 kota Madiun.

#### D. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan pengetahuan yang sedang dikaji maupun manfaat bagi penyelenggara pendidikan di SMA Negeri 5 Madiun. Secara rinci, kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Secara Akademik
  - a. Sebagai persyaratan penyelesaian program studi strata satu Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
  - b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi penulis, menjadikan pengalaman luar biasa karena dengan diadakan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan.
  - b. Dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.
  - c. Memperkaya khazanah kepustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Memberikan informasi kepada para pembaca tentang penerapan metode tutor sebaya di luar jam pembelajaran aktif siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Kelas X di SMA Negeri 5 kota Madiun serta

hasil yang didapatkan dari penerapan metode tersebut

#### E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisial operasional pada judul skripsi sebagai berikut :

1. Metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.
2. Tutor sebaya (*peer tutoring*) adalah siswa yang mempunyai kemampuan lebih dalam membaca Al-Qur'an. Serta di dalam nya berisi 3-5 orang siswa yang mempunyai kemampuan sangat kurang dalam membaca Al-Qur'an.
3. Hasil adalah bentuk akhir berubah nya perilaku setelah ada pelatihan atau dalam hal ini setelah ada nya tutor sebaya apakah ada peningkatan yaitu yang awal nya sama sekali tidak mampu membaca Al-Qur'an menjadi mampu membaca Al-Qu'an walau masih belum bisa lancar dan akan lancar bila diteruskan dalam kehidupan sehari-hari.

#### F. Originalitas Penelitian

Sepengetahuan penulis melihat dari referensi skripsi yang pernah ada sebelumnya, belum pernah/ada penelitian mengenai penerapan metode tutor sebaya di luar jam pembelajaran aktif siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Kelas X di SMA Negeri 5 kota Madiun serta hasil yang didapatkan dari penerapan metode tersebut. Akan tetapi

ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan tutor sebaya, seperti penelitian yang dilakukan diantaranya

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinitas Penelitian
1	Ira Sandona, Implementasi Strategi Tutor Sebaya ( <i>peer tutoring</i> ) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII-B di SMP Negeri 7 Probolinggo. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2013.	Menggunakan analisis Data yang bersifat kualitatif dianalisa deskriptif.	Penelitian ini menggunakan desain penelitian tindakan kelas ( <i>class-room action research</i> ) dengan jenis penelitian mandiri.	Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain studi kasus yang berbeda proses dengan penelitian tindakan kelas.
2	M. Aang Armawan, Penerapan Pembelajaran Metode Tutor Sebaya dan	Tujuan dari penelitian ini untuk	Desain yang digunakan adalah desain	Subjek penelitian ini adalah untuk

	Learning Contracts untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV A MI Islamiyah Sukun Malang. Skripsi, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013.	meningkatkan Hasil belajar siswa.	penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini digunakan untuk mata pelajaran Matematika	siswa SMA/MA berbeda perlakuan dan sikap atau cara jika dibanding dengan siswa SD/MI
3	Alex Yuniyanto, Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Kelas X di SMAN Plus Sukowono Jember, Skripsi, Program Studi Pendidikan Biologi,	Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMA.	Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dan karakter	Tujuan dari penelitian ini yaitu berfokus pada proses dan hasil belajar siswa berbeda jika terdapat analisis karakter yang

	Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Jember, Tahun 2012.		siswa dalam pembelajaran biologi	harus menggunakan analisis berbeda.
4	Agung Wicaksono, Persepsi Siswa terhadap Penggunaan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Seni Musik di SMP Negeri 1 Larangan Brebes. Skripsi. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, tahun 2013.	Menggunakan data pendukung seperti kartu pantauan siswa untuk melihat perkembangan siswa.	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran Seni Musik.	Penelitian ini digunakan dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa berbeda dengan persepsi pembelajaran seni tari yang lebih kepada pendapat atau argumen siswa.

Tabel 1.1

Originalitas Penelitian

## G. Sitematika Pembahasan

Dalam bab 2, kajian pustaka dijelaskan secara runtut mulai pengertian tutor sebaya, model pembelajaran tutor sebaya, hasil belajar tutor sebaya, membaca Al-Qur'an, pengertian membaca, membaca al qur'an, cara membaca al-qur'an, pentingnya mengajari peserta didik membaca Al-Qur'an. Dalam bab ini peneliti mengantarkan pada paradigma berfikir dan pemahaman-pemahaman tutor sebaya dan membaca Al-Qur'an

Dalam bab 3, metode penelitian berisi tentang Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Prosedur Penelitian.. dijelaskan pada bab ini tentang cara peneliti melakukan penelitian.

Pada bab 4, paparan data dan hasil penelitian berisi tentang Latar Belakang, Profil Ekstrakurikuler Forum Komunikasi Pelajar Islam (FKPI). Hasil Penelitian, Observasi, Pembagian Kelompok Tutor Sebaya, Evaluasi, Wawancara, Catatan Peneliti. Data-data yg dikumpulkan kemudian diolah hingga menjadi hasil

Pada bab 5, pembahasan hasil penelitian berisi tentang Penerapan dan hasil belajar Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X Di SMA Negeri 5 Kota Madiun. Peneliti menterjemahkan temuan hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan beberapa teori.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tutor Sebaya

##### 1. Pengertian Tutor Sebaya

Menurut etimologi tutor adalah guru pribadi, mengajar ekstra atau member les/ pengajaran. Pembelajaran tutor sebaya menurut Djamarah dan Zein adalah pembelajaran yang terpusat pada siswa, dalam hal ini siswa belajar dari siswa lain yang memiliki status umur, kematangan yang tidak jauh berbeda dengan dirinya sendiri. Artinya dalam hal ini pembelajaran ini berpacu pada teman sekelas atau lain kelas yang tidak terpaut umur yang jauh dan memiliki kompetensi yang berbeda. Menurut Dedi S. mengemukakan bahwa tutor sebaya adalah seorang teman atau beberapa orang siswa yang ditunjuk oleh guru (sesuai kriteria menjadi tutor sebaya) dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Istilah *peer tutoring* atau teman sejawat terkait dengan metode belajar mengajar dengan bantuan seorang peserta didik yang kompeten untuk mengajar peserta didik lainnya.<sup>6</sup> Peserta didik yang ditugaskan menjadi fasilitator atau pembimbing dapat menjalankan berbagai macam peran sebagai guru, mediator, teman kerja, pelatih, atau *role model*. Peserta didik yang berperan sebagai tutor sejawat dapat menunjukkan hanya satu peran atau beberapa peran sekaligus

---

<sup>6</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta : Bumi Aksara, 2013), hlm. 198

tergantung pada tanggung jawab yang diberikan oleh guru. Peserta didik yang berperan sebagai guru (*pure teacher*) dapat dilibatkan dalam penyusunan dan penyampaian informasi dan keterampilan, memberi umpan balik dan evaluasi kepada peserta didik lain yang menjadi bimbingannya.

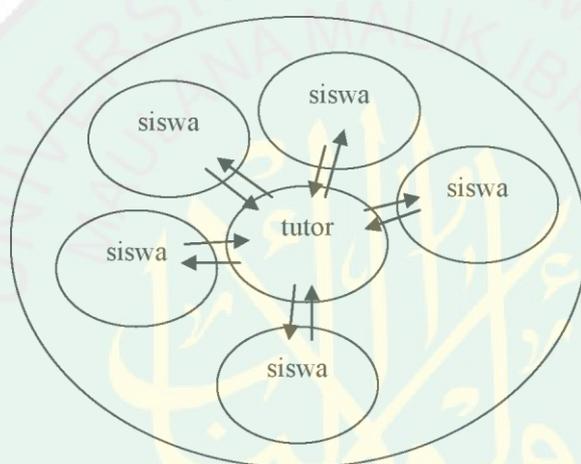
Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Rasa saling menghargai dan mengerti dibina diantara peserta didik melalui kerja sama. Tutor sebaya akan merasa bangga atas perannya dan juga belajar dari pengalamannya. Hal ini membantu memperkuat apa yang telah dipelajari dan diperoleh atas tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ketika mereka belajar dengan tutor sebaya peserta didik juga mengembangkan kemampuan yang lebih baik untuk mendengarkan, berkonsentrasi, dan memahami apa yang dipelajari dengan cara yang bermakna. Penjelasan tutor sebaya kepada temannya lebih memungkinkan berhasil dibanding guru, dikarenakan, peserta didik melihat masalah dengan cara yang berbeda dibandingkan orang dewasa dan mereka menggunakan bahasa yang lebih akrab.

Pembelajaran tutor sebaya adalah bagaimana mengoptimalkan kemampuan peserta didik yang berprestasi dalam satu kelas untuk mengajarkan atau menularkan kepada teman sebaya mereka yang kurang berprestasi, sehingga peserta didik yang kurang berprestasi bisa mengatasi ketertinggalan.

## 2. Model Pembelajaran Tutor Sebaya

Menurut Branley ada tiga model dasar dalam menjelaskan proses pembelajaran menggunakan tutor.<sup>7</sup>

### a. *Student to student* dengan pola 1

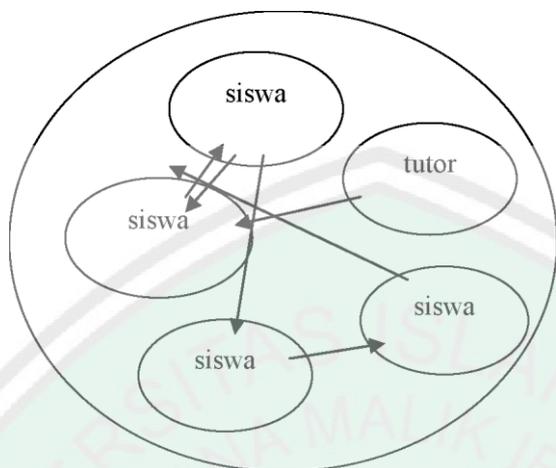


Gambar 2.1: Model dasar pembelajaran dengan tutor *student to student* pola I.

berdasarkan bagan diatas dapat dijelaskan bahwa tutor menjelaskan kepada setiap siswa, dan setiap siswa juga bertanya kepada tutor.

<sup>7</sup>Paul Suparno, *Metodologi Belajar Fisika* (Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Darma, 2007), hlm. 275

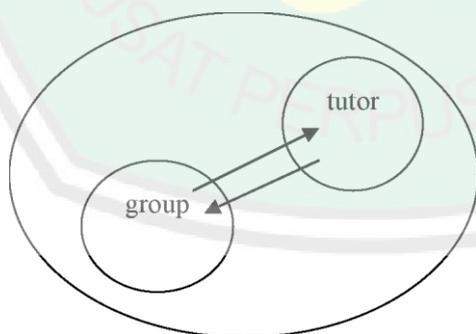
b. *Student to student* dengan pola II



Gambar 2.2: Model dasar pembelajaran dengan tutor *student to student* pola II

Berdasar bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tutor sebaya memberikan penjelasan kepada satu siswa, kemudian kemudian siswa dapat menjelaskan kepada siswa siawa yang lain.

c. *Group to tutor*



Gambar 2.3: Model dasar pembelajaran dengan tutor *group to tutor*

Berdasar bagan di atas dapat dijelaskan bahwa tutor memberikan penjelasan kepada siswa dalam satu group.

### 3. Syarat dan Langkah-langkah Tutor Sebaya

Syarat – syarat yang harus dipenuhi untuk menjadi tutor sebaya antara lain, berprestasi baik, dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat bantuan sehingga siswa leluasa bertanya, dapat menerangkan dengan jelas bahan pengajaran yang dibutuhkan oleh siswa, berkepribadian ramah, lancar berbicara, luwes dalam bergaul, tidak sombong dan memiliki jiwa penolong serta memiliki daya kreatifitas yang cukup untuk membimbing temannya.<sup>8</sup> Tutor sebaya bisa jadi adalah panggilan hati dari siswa untuk berempati kepada sesama temannya untuk saling bertukar ilmu sehingga tidak ada keterpaksaan yang membuat antar teman tutor sebaya sehingga interaksi positif terbentuk disini.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya adalah

- a. Memilih tutor dengan syarat termasuk dalam peringkat 10 terbaik berdasarkan nilai rapor atau nilai evaluasi sebelumnya dan dapat menguasai materi
- b. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok berdasarkan tingkat kecerdasan siswa (ada yang pandai, sedang dan kurang)

---

<sup>8</sup> Arikunto, Suharsimi., *Pengelolaan Siswa & Kelas (Sebuah Pendekatan Evaluatif)* (Jakarta: W. Rajawali, 1988), hlm. 62-63.

- c. Tutor memberikan bimbingan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan
- d. Mengisi lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung
- e. Melaksanakan evaluasi belajar secara individu.

Penerapan metode tutor sebaya pada kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara efektif serta efisien apabila seorang guru memperhatikan serta melaksanakan beberapa langkah penyelenggaraan tutor sebaya. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan yang akan menjadi tutor

Menurut Satriyaningsih,<sup>9</sup> seorang tutor yang dipilih harus memiliki kriteria antara lain :

- 1) Memiliki kepandaian lebih unggul daripada siswa lain.
- 2) Memiliki kecakapan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru.
- 3) Mempunyai kesadaran untuk membantu teman lain.
- 4) Mampu menjalin kerja sama dengan sesama siswa.
- 5) Memiliki motivasi tinggi untuk menjadikan kelompok tutornya sebagai yang terbaik.

<sup>9</sup> Satriyaningsih, *Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Ekosistem pada Siswa Kelas VII SMP Bhinneka Karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009* (Surakarta: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009), hlm. 22-23.

- 6) Dapat diterima dan disenangi siswa yang mendapat program tutor sebaya, sehingga tidak ada rasa takut/ enggan untuk bertanya kepadanya.
- 7) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- 8) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

b. Menyiapkan tutor

Suparno<sup>10</sup> mengemukakan ada beberapa cara yang perlu diperhatikan dalam menyiapkan tutor yaitu :

- 1) Guru memberikan petunjuk pada tutor bagaimana mendekati temannya dalam hal memahami materi.
- 2) Guru menyampaikan pesan kepada tutor-tutor agar tidak selalu membimbing teman yang sama.
- 3) Guru membantu agar semua siswa dapat menjadi tutor sehingga mereka merasa dapat membantu teman belajar.
- 4) Tutor sebaiknya bekerja dalam kelompok kecil.
- 5) Guru memonitoring terus kapan tutor maupun siswa lain membutuhkan pertolongan.
- 6) Guru berkunjung dan menanyakan kesulitan yang dihadapi setiap kelompok pada saat berdiskusi.

---

<sup>10</sup> Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika: Konstruktivisme dan Menyenangkan* (Yogyakarta: Universitas Santa Dharma, 2007), hlm. 140.

7) Tutor tidak mengetes temannya untuk *grade* karena guru yang akan menilainya.

c. Membagi kelompok

Guru harus membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 2-3 orang. Kelompok-kelompok dalam metode tutor sebaya ini dapat dibentuk atas dasar minat, pengalaman atau prestasi belajar. Pembentukan kelompok kecil terdiri dari campuran dari berbagai siswa dengan kemampuan yang berbeda (heterogen).

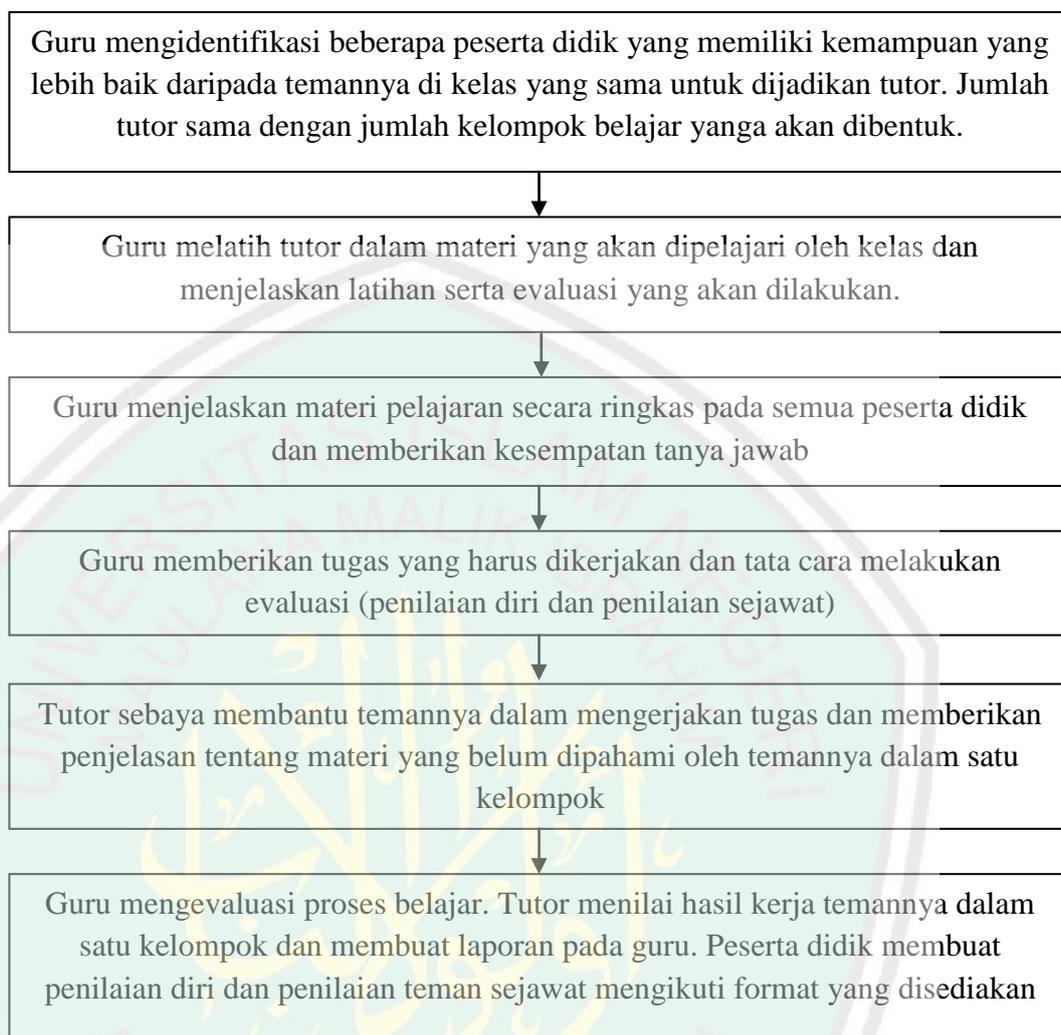
4. Tahapan Tutor Sebaya

Magang. Peserta didik mengerjakan suatu kegiatan secara sukarela pada objek tertentu dan waktu tertentu dengan tanpa imbalan, namun yang dibutuhkan ilmu dan pengetahuan dari yang dihadapinya.

Berikut ini adalah tahapan pembelajaran dengan teman sebaya pada umumnya mengikuti pola sebagai berikut.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Ridwan, Op. Cit., hlm. 200



Tabel 2.1: Tahapan Pembelajaran Teman Sebaya

Pembelajaran teman sejawat (*peer tutor*) merupakan kegiatan belajar yang berpusat pada peserta didik sebab anggota komunitas belajar merencanakan dan memfasilitasi kesempatan belajar untuk dirinya sendiri dan orang lain. Pembelajaran akan sukses jika terjadi timbal balik antara teman sebaya yang secara bersama-sama membuat perencanaan dan memfasilitasi kegiatan belajar dan dapat belajar dari kegiatan belajar kelompok lainnya.

## 5. Peran Tutor Sebaya

Tutor sebaya disebut sebagai mediator jika kurang memiliki otonomi atau kekuasaan di kelompoknya. Berikut ini peran tutor sebaya dalam proses pembelajaran :<sup>12</sup>

- a. Tutor sebaya dapat berperan sebagai teman kerja (*work partner*) jika dilibatkan dalam pekerjaan proyek guru dan diberi wewenang untuk mengontrol dan memberi bantuan kepada peserta didik lain supaya hasil kerja memenuhi standar kerja yang ditetapkan.
- b. Tutor sebaya dapat berperan sebagai pelatih (*coaches*) jika dia bekerja secara kooperatif dengan cara memberi dorongan kepada peserta didik lain untuk mengumpulkan tugas, memberi umpan balik secara informal, menulis tugas yang harus dikerjakan
- c. Tutor sebaya dapat berperan sebagai asisten guru apabila selain mengajar temannya sendiri, dia juga mendapat tugas administrasi seperti mengecek tugas apakah tugas sudah lengkap, tugas apa saja yang masih kurang, menyiapkan lembar kerja (*jobsheet*), menyiapkan blangko nilai, dan sebagainya.
- d. Tutor sebaya dapat berperan sebagai model (*role model*) jika dalam proses pembelajaran dia disuruh mendemonstrasikan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya di hadapan peserta didik yang lain.

---

<sup>12</sup> Ridwan, Op. Cit., hlm. 199

Peran yang dibangun tersebut mampu membangun sebuah budaya yang baik dalam sekolah, yang mana tidak ada waktu sia-sia atau waktu terbuang percuma hanya untuk bermain dan bercanda sedangkan banyak hal yang sebenarnya mereka perlu dan harus mempelajarinya dan memahaminya. Maka dari itu, tutor sebaya harus mampu membangaun sebuah kondisi positif dalam sekolah.

Dalam hal ini juga,Tutor sebaya menciptakan kondisi bagi sekolah untuk:<sup>13</sup>

- a. Mengidentifikasi dan mendukung usaha keras siswa pada waktu yang tepat dan ditargetkan sepanjang hari di sekolah.
- b. Pembelajaran individu menjadi fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan individu.
- c. Meningkatkan penggunaan standard penilaian-penilaian formatif. membuat acuan umum (*standard-referenced*) dan kompetensi dasar tingkat kelayakan.
- d. Memanfaatkan kekuatan tim guru kolaboratif, juga dikenal sebagai Komunitas Belajar Profesional.
- e. Memberdayakan sistem intervensi, sering disebut sebagai Respon untuk Intervensi, Dukungan Perilaku Intervensi Positif, dan dukungan-dukungan sistem semua jenjang/tingkat.

---

<sup>13</sup> Jeremy Konselak, Bradd Lyall., *The Revitalized Tutoring Center, a Guide to Transforming School Culture*, ( New York : Routledge, 2016), hlm. 5

Dalam hal ini, sekolah membangun sebuah budaya positif yang akan mengembangkan dan membawa peserta didiknya menuju target-target pembelajaran melalui suatu pembelajaran efektif dalam rangka mengisi waktu senggang mereka dengan kegiatan positif dan bermakna. Salah satu perubahan budaya yang diperlukan keterlibatan sekolah untuk bergerak di luar keyakinan bahwa “siswa tidak bisa mempelajarinya” menjadi "mereka belum mempelajarinya dengan baik". tentu saja, memerlukan pendekatan yang lebih formatif untuk penilaian dan grading dalam suatu budaya yang terlihat gagal dalam cara yang lebih bermanfaat. Sekolah dengan Pusat Bimbingan Belajar (yang dengan ini siswa menjadi pusat pembelajaran dengan dampingan dan arahan guru) memberikan kesempatan bagi siswa untuk produktif bergerak melalui perjuangan, budidaya mindset berkembang.<sup>14</sup> Memang, ini adalah cara yang ideal untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk maju dalam kegagalan, coba lagi, belajar, dan tumbuh.

#### 6. Kapabilitas Guru dalam Tutor Sebaya

Secara sederhana kualifikasi profesional kependidikan guru dijelaskan sebagai berikut :

- a. Kapabilitas personal (*person capability*), yaitu guru diharapkan memiliki pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan serta sikap

---

<sup>14</sup> Ibid., hlm. 4

yang lebih mantap dan memadai sehingga mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif.

- b. Guru sebagai pembaharu (*inovator*), yang berarti memiliki komitmen terhadap upaya perubahan dan informasi. Guru diharapkan memiliki pengetahuan kecakapan dan keterampilan serta sikap yang tepat terhadap pembaruan dan sekaligus penyebar ide pembaruan efektif
- c. Guru sebagai pengembang (*developer*), yang berarti ia harus memiliki visi keguruan yang mantap dan luas dan mantap perspektifnya. Guru harus mampu dan mau melihat jauh ke depan (*the future thinking*) dalam menjawab tantangan-tantangan zaman yang dihadapi oleh sektor pendidikan sebagai sebuah sistem.<sup>15</sup>

Kapabilitas tersebut harus dimiliki oleh guru apalagi di jaman yang terus maju menuntut guru harus lebih profesional. Jangan sampai guru kalah dengan murid atau argumen guru mampu dipatahkan oleh murid. Hal ini akan merusak kredibilitas sebagai seorang guru. Maka dari itu guru dituntut harus cerdas dalam menyikapi keadaan siswa. Tidak ada siswa yang bodoh, tapi dia hanya belum tau bagaimana dia harus belajar, maka guru harus menemukan bagaimana dia harus belajar dan perhatiannya secara individual. Tutor sebaya juga merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang mengembangkan dan menarik minat siswa agar tidak hanya belajar di kelas atau di saat

---

<sup>15</sup> Hosnan, Op. Cit., Hlm. 25.

pembelajaran formal saja. Akan tetapi tetap atas bimbingan guru agar pembelajaran lebih terarah. Inovasi-inovasi pembelajaran ini didukung juga oleh pembelajaran yang berbasis pada kompetensi.

Menurut Hari, Prinsip pembelajaran berbasis pada kompetensi adalah sebagai berikut.

- a. Berpusat pada peserta didik/siswa (*student center*) agar mencapai kompetensi yang diharapkan. Peserta didik menjadi subjek pembelajaran sehingga keterlibatan aktivitasnya dalam pembelajaran tinggi. Tugas guru adalah mendesain kegiatan pembelajaran agar tersedia ruang dan waktu bagi peserta didik belajar secara aktif dalam mencapai kompetensinya.
- b. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan narasumber dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Pembelajaran dilakukan dengan sudut pandang adanya *keunikan individual* setiap peserta didik. Peserta didik memiliki karakteristik, potensi, dan kecepatan belajar yang beragam. Oleh karena itu, dalam kelas dengan jumlah tertentu, guru perlu memberika layanan individual agar dapat mengenal dan mengembangkan peserta didiknya.
- d. Pembelajaran terpadu agar kompetensi yang dirumuskan dalam KI dan SK tercapai secara utuh.

- e. Aspek kompetensi yang terdiri atas sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), dan keterampilan (*skill*) yang terintegrasi menjadi satu kesatuan.
- f. Pembelajaran dihadapkan pada situasi pemecahan masalah, sehingga peserta didik menjadi pembelajaran yang kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, guru perlu mendesain pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan kehidupan atau konteks kehidupan peserta didik dan lingkungan.
- g. Pembelajaran dilakukan secara bertahap dan terus menerus menerapkan prinsip pembelajaran tuntas (*mastery learning*) sehingga mencapai ketuntasan yang ditetapkan. Peserta didik yang belum tuntas diberikan layanan remedial, sedangkan yang sudah tuntas diberikan layanan pengayaan atau melanjutkan pada kompetensi berikutnya.
- h. Pembelajaran dilakukan dengan multistrategi dan multimedia sehingga memberikan pengalaman belajar beragam bagi peserta.<sup>16</sup>

Prinsip-prinsip tersebut akan menambah semakin mantapnya pembelajaran tutor sebaya yang mana siswa akan berperran aktif dan guru sebagai fasilitator, motivator dan narasumber yang nanti akan mengarahkan siswa pada proses belajar yang bermakna. Selanjutnya

---

<sup>16</sup> Ibid., hlm. 28.

tutor sebaya ini tinggal diterapkan melalui strategi-strategi pembelajaran.

Strategi dalam pembelajaran di luar kelas melalui pengalaman langsung.

- a. Menggunakan bentuk sekuen induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas
- b. Penekanan pada proses belajar dan bukan pada hasil belajar
- c. Metode yang digunakan observasi, karya wisata, dan magang

Bahwa belajar bukan bagian khusus dari hidup, tetapi belajar adalah hidup itu sendiri.<sup>17</sup>

#### 7. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tutor Sebaya

Menurut Suryo dan Amin dalam Djamarah<sup>18</sup> ada beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode tutor sebaya antara lain sebagai berikut.

Kelebihan metode tutor sebaya :

- a. Adanya suasana yang lebih dekat dan akrab antara siswa dengan tutor.
- b. Bagi tutor sendiri, kegiatan ini merupakan kesempatan untuk pengayaan dalam belajar.
- c. Bersifat efisien, artinya bisa lebih banyak yang dibantu.
- d. Meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri.

<sup>17</sup> Ibid., hlm. 369.

<sup>18</sup> Djamarah, dkk., *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 35.

Kekurangan metode tutor sebaya :

- a. Siswa yang dipilih sebagai tutor dan berprestasi baik belum tentu mempunyai hubungan yang baik dengan siswa yang dibantu.
- b. Siswa yang dipilih sebagai tutor belum tentu bisa menyampaikan materi dengan baik.

#### 8. Hasil Belajar Tutor Sebaya

Hasil belajar didefinisikan sebagai kapabilitas / kemampuan. Siswa akan memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar dapat berupa perkembangan atau perubahan kemampuan fisik, intelektual, sosial dan moral. Hasil dari proses belajar mengajar mencakup tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomototik. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif meliputi enam jenjang antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.<sup>19</sup> Dalam ranah ini lebih cenderung dinilai bagaimana dari pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan kepada guru. Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup lima jenjang antara lain penerimaan, menanggapi, menilai, mengorganisasikan dan karakterisasi / keterpaduan dengan suatu nilai atau kompleks nilai.<sup>20</sup> Dalam ranah ini lebih cenderung dinilai bagaimana dari sikap atau

<sup>19</sup> Sudiono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 49-52.

<sup>20</sup> Ibid, hlm 54-56.

*attitude* siswa terhadap lingkungannya termasuk dalam lingkungan belajar maupun diluar kelas. Sedangkan ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah siswa menerima pengalaman belajar tertentu. Dalam ranah ini lebih cenderung dinilai bagaimana dari keterampilan atau softskill siswa dan kemampuan dari hasil hasil belajar kognitif dan afektif termasuk keberanian dalam berbicara di depan saat diskusi atau bertanya.<sup>21</sup>

Hamalik<sup>22</sup> menyatakan hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs dalam Suprihatiningrum<sup>23</sup> adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*leaners performance*).

Belajar merupakan perubahan tingkah laku manusia, jadi bisa diartikan disini bahwa ketika peserta didik mengalami tingkah laku yang lebih baik dari segi kompetensi, skill maupun sikap atau akhlaknya, bisa dikatakan proses pembelajaran itu berhasil. Penilaian didasarkan pada perubahan tingkah laku tersebut. Maka, jika tidak ada tingkah laku yang berubah maka perlunya evaluasi untuk

---

<sup>21</sup> Ibid, hlm 57-58

<sup>22</sup> Hamalik, Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 30.

<sup>23</sup> Suprihatiningrum, Jamil, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2013), hlm 37

meningkatkan efektivitas dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik.

## B. Membaca Al-Qur'an

### 1. Pengertian Membaca

Menurut HG. Tarigan, ketrampilan membaca dibedakan menjadi dua aspek yaitu:<sup>24</sup>

- a. Ketrampilan membaca yang bersifat mekanis (*mechanical skill*) yang berada di urutan paling rendah.
- b. Ketrampilan membaca yang bersifat pemahaman (*comprehention*) yang dianggap berada pada urutan yang lebih tinggi.

Sedangkan pembelajaran membaca dapat dibedakan menjadi dua yaitu:<sup>25</sup>

- a. Pembelajaran membaca permulaan (dasar)
- b. Membaca lanjutan (pemahaman), yaitu membaca dengan akal pikiran atau membaca dengan sebenarnya.

Membaca dalam penelitian ini termasuk termasuk pelajaran permulaan. Yang dimaksud membaca permulaan yaitu belajar mengenal satuan huruf yaitu mengenal satuan huruf hijaiyah dalam bentuk kalimat, suku kata, dan huruf-huruf hijaiyah.

---

<sup>24</sup>Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1987), hlm. 07

<sup>25</sup>Noor Bari, *Metodologi Pengajaran Berbahasa* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA, 1985), hlm. 33

## 2. Membaca Al-Qur'an.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi orang yang membacanya. Di samping itu juga, bahwa Al-Qur'an sebagai nama kalam Allah, itu menunjukkan bahwa terjaganya dan terpeliharanya Al-Qur'an dari turunnya sampai hari kiamat nanti, oleh karena dibaca.

Keutamaan membaca Al-Qur'an dijelaskan di dalam surat Al-Fatir ayat 29:<sup>26</sup>

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ

“*Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rizki yang kami anugrahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi*”. (Q.S. Al-Fatir: 29).

Selain itu Rasulullah telah bersabda dalam sebuah hadits yang artinya sebagai berikut:<sup>27</sup>

“*Bacalah olehmu Al-Qur'an, ia (Al-Qur'an) akan datang pada hari kiamat selalu memohon ampunan Allah bagi para pembacanya*”.

Menurut suatu riwayat dari Sayyidina Ali r.a yang dimaksud *tartil* ialah memperbaiki atau memperindah bacaan huruf hijaiyah yang

<sup>26</sup>Abdul Zulfikar, *Al-Qur'an dan Qira'at* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1996), hlm. 19

<sup>27</sup>Ahmad Munir dan Sudarsono, *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an* (Jakarta: Rinekapta, 1994), hlm. 6

terdapat di dalam Al-Qur'an, dan mengerti hukum-hukum *ibda'* dan *waqof* (cara memulai dan berhenti baik karena *waqof* atau berhenti di tengah-tengah).<sup>28</sup>

Kita membaca Al-Qur'an minimal huruf dan harakatnya dapat diucapkan dengan sempurna, sekalipun tajwid tidak dikuasai sepenuhnya. Bahasa Al-Qur'an adalah bahasa Arab. Apabila salah satu peletak (pengucapan) harakatnya maka dapat berubah artinya bahkan kadang-kadang arti kalimat tersebut dapat berubah total.<sup>29</sup> Mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an terlepas dari lancar tidaknya dalam membaca Al-Qur'an Rasulullah SAW. Telah bersabda yang artinya sebagai berikut: "*Siapa yang mahir membaca Al-Qur'an, maka akan didampingi oleh para malaikat yang suci dan mulia. Siapa yang membaca Al-Qur'an tidak lancar karena sulit membaca secara baik, maka akan mendapat pahala ganda (bacaannya dan usaha dapat membacanya).*" (H.R. Bukhari Muslim).

### C. Pentingnya mengajari Peserta didik membaca Al-Qur'an

Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Ath-Thabarani dari Ali bin Abi Thalib bahwa Nabi Muhammad saw bersabda :

<sup>28</sup>*Ibid.*, hlm. 9

<sup>29</sup>Khuram Murad, *Generasi Qur'ani meniti jalan dan menyikapi jalan Allah* (Surabaya: Salah Gusti), hlm. 53

أَذْبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَيَّ ثَلَاثَ خِصَالٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبِّ آلِ بَيْتِهِ، وَتِلَاوَةِ الْقُرْآنِ فَإِنَّ

حَمَلَةَ الْقُرْآنِ فِي ظِلِّ اللَّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ مَعَ أَنْبِيَآئِهِ وَأَصْفِيَآئِهِ

“Didiklah anak-anak kamu atas 3 hal : mencintai Nabi kamu, mencintai Ahli baitnya, dan membaca Al-Qur’an, karena orang yang mengamalkan Al-Qur’an nanti akan mendapat naungan Allah pada hari ketika tidak ada naungan kecuali dari-Nya bersama para nabi dan orang-orang yang suci”

Perhatian orang-orang terdahulu akan pendidikan anak bahwa mereka tatkala menyerahkan anak kepada para pendidik maka yang pertama kali mereka minta dan nasihatkan kepada pendidik adalah supaya menjejarkan Al-Qur’an terlebih dahulu kepada anak-anak mereka. Kemudian cara membacanya, kemudian menghafalnya. Sehingga lisan mereka menjadi lurus, rohani mereka menjadi khusyuk, air mata mereka menetes, dan tertancplah keimanan dan keyakinan ke dalam hati mereka. Apa yang telah kami paparkan ini dapat diringkas bahwa Rasulullah saw sungguh telah memberikan perhatian besar akan pentingnya menuntun anak semenjak tumbuh dewasanya dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam, hukum-hukum syariat, dan mendidiknya untuk cinta kepada Nabi, keluarganya, para sahabatnya, para pemimpin dan cinta kepada Al-Qur’an. Dengan demikian anak akan terdidik di atas keimanan yang sempurna, akidah yang kuat, dan mencintai generasi awal yang mulia. Jika mereka

telah tumbuh dewasa nanti, mereka tidak akan tergoyahkan oleh paham atheis dan tidak akan terpengaruh oleh ajakan-ajakan orang kafir dan sesat.<sup>30</sup>

Serta Allah memerintahkan kita untuk membaca Al-Qur'an Surat Al-Ankabuut ayat 45

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ  
وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dan juga dalam Al-Qur'an Surat Muzammil Ayat 4 :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya : atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.

Dalam Kitab Tafsir Ibnu Katsir kedua ayat di atas mempunyai makna bahwa Allah Berfirman memerintahkan Rasul-Nya serta orang-

<sup>30</sup> Abdullah Nashih 'Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)* (Solo : Insan Kamil, 2015), hlm. 114-115

orang yang beriman untuk men-tilawah-kan Al-Qur'an, yaitu membacanya dan menyampaikan kepada manusia.<sup>31</sup>

Dari pemaparan di atas jelas lah bahwa pengajaran Al-Qur'an yang diawali dengan mengajarkan untuk membaca Al-Qur'an memang sangat penting. Sebagaimana pengertian dari Pendidikan Agama Islam itu sendiri yaitu upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Abdullah bin Muhammad bin 'Abdurrahman, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir jilid 7* (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2016), hlm. 172

<sup>32</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta : Kalam Mulia, 2014), hlm 21

### BAB III

## METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan Metodologi dengan pendekatan Kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan inkuiri naturalistik (*naturalistic inquiry*) atau studi lapangan (*field study*).<sup>33</sup>

Metode kualitatif ini mempunyai tujuan yaitu menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, memperoleh pemahaman makna. Adapun hubungan dengan responden yaitu empati, akrab supaya memperoleh pemahaman yang mendalam; kedudukan sama bahkan sebagai guru atau konsultan; jangka lama, sampai datanya jenuh, dapat ditemukan hipotesis atau teori. Adapun desain penelitian yaitu singkat, umum bersifat sementara; literatur yang digunakan bersifat sementara, tidak menjadi

---

<sup>33</sup> Mohammad Ali, Muhammad Asrori., *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 122

pegangan utama; prosedur bersifat umum, seperti akan merencanakan tour; masalah bersifat sementara dan akan ditemukan setelah studi pendahuluan; tidak dirumuskan hipotesis, karena justru akan menemukan hipotesis; fokus penelitian ditetapkan setelah diperoleh data awal dari lapangan.<sup>34</sup>

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus (*Case Study*) yaitu sebuah eksplorasi mendalam mengenai sebuah kejadian yang terikat. Bisa juga aktivitas, kejadian, proses ataupun individu, berdasarkan pengumpulan data yang ekstensif.<sup>35</sup> Studi kasus merupakan kajian dengan memberi batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu, melalui pemusatan perhatian pada suatu objek dan subjek penelitian tertentu, melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Karakteristik studi kasus meliputi a) objek dan subjek yang menjadi sasaran penelitian dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; b) kajian dilakukan secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabel nya. Dalam kajian ini memprioritaskan observasi dan partisipasi sebagai teknik pengumpulan data. Artinya data yang diamati adalah data yang terjadi saat ini. Untuk itu peneliti mutlak harus melakukan partisipasi dalam aktivitas yang diamati

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 23-24

<sup>35</sup> Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 72

secara langsung. Dengan demikian, peneliti tidak hanya mencatat apa yang terjadi tetapi juga sekaligus merasakan sendiri apa yang terjadi.

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena disamping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan/berperanserta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada yang sekecil-kecilnya sekalipun.<sup>36</sup>

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan *setting* penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

---

<sup>36</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 117

Menurut Sugiyono, peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Menurut Nasution,<sup>37</sup> kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian serasi untuk penelitian kualitatif itu sendiri karena memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Peneliti sebagai instrumen dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakan bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Tiap situasi merupakan keseluruhan. Tidak ada suatu instrument yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata, namun perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.
5. Hanya manusia sebagai instrumen dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu

---

<sup>37</sup> Sugiyono, op.cit., hlm. 307

saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perelakan.

Penelitian ini dilakukan dari bulan April hingga Juni tahun 2017 yang berawal dari pengajuan izin penelitian. Surat izin penelitian dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Melalui Surat izin tersebut memulai penelitian dengan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan Sekolah, Guru Agama Islam dalam kurun waktu April hingga Juni 2017. Pengamatan atau monitoring terhadap perkembangan dalam membaca Al-Qur'an siswa dan siswi setiap seminggu sekali juga dilakukan selama periode tersebut. Serta diakhiri dengan motivasi tentang semangat membaca Al-Qur'an dalam acara Pondok Ramadhan

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini berada di SMA Negeri 5 Madiun yang berada di Jalan Mastrip, nomor 29, Kelurahan Mojorejo, Kecamatan Taman, Kota Madiun, Provinsi. Jawa Timurdengan berfokus pada siswa kelas X yang akan akan diambil sampel secara acak kemudian di kelompokkan sesuai dengan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an yang di utamakan pada tingkat rendah siswa dalam membaca Al-Qur'an dan juga Ekstrakurikuler FKPI (Forum Komunikasi Pelajar Islam) sebagai Legal Formal yang memantau proses kegiatan.

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai pedoman peneliti dalam melakukan observasi guna memperoleh data yang di inginkan. Dalam penelitian ini digunakan lembar hasil pre test siswa dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu indikator-indikator keberhasilan sebagai titik acuan penelitian.

### 2. Pedoman Wawancara

Berisi kisi-kisi pertanyaan yang akan diajukan pada subjek penelitian yaitu siswa dan guru. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengetahui respon atau tanggapan mereka yaitu tentang penerapan metode tutor sebaya di luar jam pembelajaran aktif siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an Kelas X di SMA Negeri 5 kota Madiun

### 3. Kartu Pantauan Kegiatan Siswa

Digunakan untuk memantau perkembangan siswa dalam kemampuan dalam membaca Al-Qur'an. Kartu ini diisi saat proses tutor sebaya berlangsung dan pen-tutor memberi komentar dan motivasi setiap kegiatan tersebut dilakukan.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kartu penghubung atau kartu pantauan kegiatan siswa sebagai indikator perkembangan intelektual siswa. Selanjutnya, kata-kata dan

tindakan dari siswa dan guru sebagai pendukung teori, selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lainnya. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kartu penghubung, kata-kata dan tindakan sebagai sumber utama, sedangkan sumber data tertulis, foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan. Untuk teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.<sup>38</sup>

##### a. Observasi

Observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh. Ilmuwan

---

<sup>38</sup> Ibid., hlm. 307

pada bidang perilaku (*behavioral scientist*) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan atas perilaku manusia, atau lingkungan alam, budaya, keyakinan yang memiliki dampak kepada kehidupan manusia.

- Hubungan antarmanusia (*spatial relationship*), objek yang diamati adalah pola relasi subjek dengan kelompoknya. Ini berkaitan dengan keterterimaan serta respons kelompok kepada subjek pengamatan. Pengamatan ini antara lain dilakukan untuk melihat kemampuan kepemimpinan subjek, atau penting dalam pembagian kelompok belajar atau penugasan.
- Observasi langsung terjadi ketika pengobservasi hadir secara fisik dan memonitor secara persoalan yang terjadi. Pendekatan ini sangat fleksibel karena memungkinkan peneliti menanggapi dan melaporkan aspek yang muncul dari kejadian dan perilaku saat berlangsungnya kejadian. Pada bentuk ini peneliti bertindak sebagai partisipan, peneliti dituntut untuk ikut terlibat langsung dalam peristiwa yang diamati, sambil mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang dibutuhkan.<sup>39</sup>

b. Wawancara yang digunakan yaitu Wawancara Semiterstruktur (*Semistruktur Interview*). Wawancara ini sudah termasuk dalam

---

<sup>39</sup> Rully., Op. Cit. Hlm 135

kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi struktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>40</sup>

- c. Alat-alat yang digunakan untuk Wawancara dan Dokumentasi adalah “Rekaman” sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang disiapkan oleh atau untuk individual dengan tujuan adanya suatu peristiwa atau memenuhi accounting. Sedangkan “Dokumen” digunakan untuk mengacu atau bukan selain rekaman, yaitu tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu, seperti surat-surat, buku harian, catatan khusus, foto-foto dan sebagainya.

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>41</sup> Proses analisis merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiyono., Op. Cit. hlm. 320

<sup>41</sup> Masri Nasrun dan Sofian Hadi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 263.

<sup>42</sup> Husein sayuti, *Pengantar Metodologi Riset* (Jakarta: Fajar Agung, 1989). hlm. 69

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>43</sup>

Pada tahapan ini peneliti melakukan proses penguraian data menurut bagian-bagiannya dan penelaan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian-bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Robert C. Bogdan: “ *data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others* ”<sup>44</sup> ( analisis data proses penelitian yang sistematik dan penyusunan transkrip wawancara, catatan lapangan, dan sesuatu yang anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda dan memungkinkan anda menampilkan apa yang anda temukan bagi orang lain ). Sementara menurut Lexy J. Moleong: Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis data dengan teori Miles and Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam

<sup>43</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 191.

<sup>44</sup> Bogdan, Robert. C and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research For Education An Introduction To Theory And Methods*. (Boston London Sydney Toronto: Allyn and Bacon, 1989), hlm.145.

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

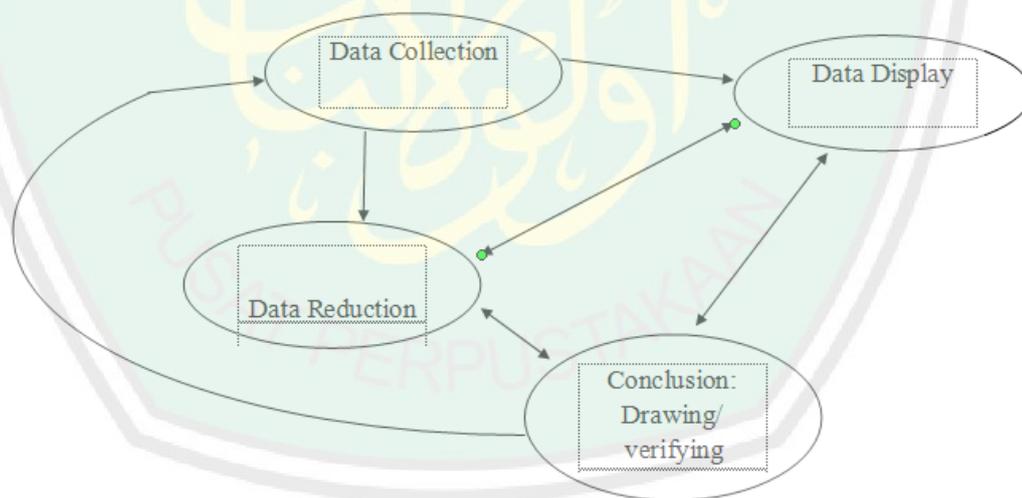
2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami.

### 3. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Analisi Data bisa dilihat dalam tabel berikut :



Tabel 3.1:Komponen Dalam Analisis Data(*Interactive Model*)

## G. Prosedur Penelitian

Menurut Moloeng<sup>45</sup> pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu: 1) tahap sebelum ke lapangan, 2) tahap ke lapangan, 3) tahap analisis data, dan 4) tahap penulis laporan. Lebih jelasnya akan diuraikan, sebagai berikut:

1. Tahap Pra-Lapangan (studi pendahuluan), kegiatan yang dilakukan adalah:
  - a. Peneliti mengadakan pengamatan/observasi di kelas X selama seminggu untuk mengamati kondisi kelas dan lingkungan budaya sekolah.
  - b. Peneliti menyiapkan lembar observasi, absensi seluruh siswa kelas X, lembar kartu pantauan kegiatan siswa dan lembar wawancara.
  - c. Mengadakan pre test membaca Al-Qur'an kepada semua siswa kelas X.
  - d. Mengelompokkan beberapa siswa yang masih sangat kurang dalam membaca Al-Qur'an dengan siswa yang bacaan Al-Qur'an nya baik dan benar.
  - e. Membagi kelompok yaitu 3 siswa yang sangat kurang dalam membaca Al-Qur'an dengan 1 siswa yang bacaan Al-Qur'an nya baik dan benar sebagai pentutor mereka.

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong., Op. Cit. Hlm. 47

f. Membagikan kartu pantauan kegiatan siswa kepada setiap siswa dan diwajibkan mengisi ketika mereka belajar membaca Al-Qur'an kepada pentutor mereka.

g. Peneliti menjelaskan tentang prosedur tentang pelaksanaan tutor sebaya di luar jam pembelajaran aktif yaitu kegiatan tersebut dilakukan di luar jam pembelajaran aktif (waktu istirahat, pulang sekolah atau waktu longgar lain) agar tidak mengganggu jam belajar aktif mereka di sekolah.

2. Tahap pekerjaan lapangan merupakan tahapan studi terfokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen. Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mulai melakukan penelitian melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap. Pada tahap pekerjaan lapangan, kegiatan yang dilakukan adalah:

a. Melakukan monitoring kepada pentutor tiap minggu di hari jum'at saat pulang sekolah.

b. Memberikan evaluasi dan motivasi kepada pentutor agar tetap semangat mengajari teman mereka.

c. Melakukan wawancara kepada beberapa guru yaitu Kepala Sekolah, Wakasek Kesiswaan Sekolah, Guru Agama Islam sebagai guru yang berperan dalam pelaksanaan penelitian ini.

- d. Mengadakan seminar motivasi kepada siswa kelas X tentang semangat membaca Al-Quran dalam acara pondok Ramadhan.
3. Tahap analisis data, secara operasional dibaca berulang-ulang untuk dipilih yang terkait dengan fokus penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan instrument penelitian seperti lembar kartu pantauan kegiatan siswa, lembar wawancara, dokumentasi berupa foto, dan dokumen lain berupa catatan-catatan lapangan hingga sampai membuat kesimpulan sementara dan mereduksi data hingga akhirnya peneliti mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian di lapangan.
4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data berupa hasil analisa dari lembar kartu pantauan kegiatan siswa, lembar wawancara, dokumentasi berupa foto, dan dokumen lain berupa catatan-catatan lapangan. Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya, berupa draf hasil penelitian. Hasil penelitian terdiri atas: Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metode Penelitian, Paparan Data dan Hasil Penelitian, Pembahasan, dan Penutup yang disertai penarikan kesimpulan yang ditulis secara naratif.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

1. Penerapan Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X Di SMA Negeri 5 Kota Madiun.

Peneliti mengadakan pengamatan/observasi di kelas X selama seminggu untuk mengamati kondisi kelas dan lingkungan budaya sekolah. Pada tahap ini peneliti masuk ke dalam tiap-tiap kelas X dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengamati perilaku siswa di kelas, kondisi kelas, dan kondisi guru terhadap siswa. Peneliti juga masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler FKPI yang diadakan setiap 1 minggu sekali di hari Jum'at saat pulang sekolah yang nanti akan berkesinambungan dengan kegiatan penelitian ini.

Selanjutnya guru PAI mendata nama-nama siswa yang kurang dalam hal membaca Al-Qur'an. Data ini didapatkan dari hasil pre test yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI.

Data tersebut merupakan data siswa masih kurang dalam membaca Al-Qur'an sehingga perlu pendampingan khusus yang nanti akan diikuti dalam kegiatan penelitian ini. Siswa tersebut terdiri dari kelas X MIPA 1 sebanyak 7 orang, X MIPA 2 sebanyak

4 orang, X MIPA 3 sebanyak 9 orang, X MIPA 4 sebanyak 6 orang, X MIPA 5 sebanyak 3 orang, X IPS 1 sebanyak 2 orang, X IPS 2 sebanyak 5 orang, X IPS 3 sebanyak 1 orang, dan X IPS 4 sebanyak 7 orang dengan jumlah keseluruhan laki-laki sebanyak 23 orang dan perempuan sebanyak 21 orang. Sehingga didapatkan rata-rata per kelas terdapat 5 orang peserta tutor sebaya perkelas.

Siswa yang sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, maka mereka akan menjadi pentutor atau tutor sebaya.

Siswa tersebut terdiri dari kelas X MIPA 1 sebanyak 3 orang, X MIPA 2 sebanyak 2 orang, X MIPA 3 sebanyak 4 orang, X MIPA 4 sebanyak 3 orang, X MIPA 5 sebanyak 2 orang, X IPS 1 sebanyak 1 orang, X IPS 2 sebanyak 2 orang, X IPS 3 sebanyak 1 orang, dan X IPS 4 sebanyak 3 orang dengan jumlah keseluruhan laki-laki sebanyak 10 orang dan perempuan sebanyak 11 orang. Sehingga didapatkan rata-rata pentutor atau tutor sebaya adalah 2 orang perkelas.

Selanjutnya, peneliti mengelompokkan beberapa siswa yang masih sangat kurang dalam membaca Al-Qur'an dengan siswa yang bacaan Al-Qur'an nya baik dan benar. Dalam hal ini peneliti mengelompokkan 2-3 orang siswa mendapat 1 tutor. Sehingga rata-rata perkelas terdapat 2 kelompok tutor sebaya.

Didapatkan data sebagai berikut:

No	Nama	Kelas	Nama Pentutor
1	RAFT' RAISSA FAWWAZ	MIPA 1	MUHAMMAD AZAM N.
2	ALIF ABDILLAH RAMADHAN	MIPA 1	MUHAMMAD AZAM N.
3	ALFINDO FEGIARTO	MIPA 1	MUHAMMAD AZAM N.
4	HAFSHAH AFIFAH KALTSUM	MIPA 1	ALISSA AMINATUL M. B. S.
5	NAFA FAUZIAH SETYOWATI	MIPA 1	ALISSA AMINATUL M. B. S.
6	DINA TRI APRILIANI	MIPA 1	NADA KAMILIA RUSYDA
7	AYU FEBIYANTI	MIPA 1	NADA KAMILIA RUSYDA
8	ARIE BIMA WICAKSONO	MIPA 2	MOHAMMAD RIZAL
9	DAFFA FAUZAN ADRYADY	MIPA 2	MOHAMMAD RIZAL
10	LAVENIA ELIZYA STT	MIPA 2	LAILA NUR SHOLIKAH
11	ARUM WIJAYANTI	MIPA 2	LAILA NUR SHOLIKAH
12	PURNOMO AJI	MIPA 3	MOCHAMAD FARIS H.
13	JALU AJI SATRIA	MIPA 3	MOCHAMAD FARIS H.
14	ANOM PRASETYO	MIPA 3	MOCHAMAD FARIS H.
15	GHAFFARI DHANI KURNIAWAN	MIPA 3	MUHAMMAD HAFIDZ R.
16	ANJAS KURNIAWAN	MIPA 3	MUHAMMAD HAFIDZ R.

17	WIDYA RAHMAWATI	MIPA 3	IVANA PUSPITA DEWI
18	RIS APRILIANA PUTRI	MIPA 3	IVANA PUSPITA DEWI
19	LARAS ARDIAN INOHASNA	MIPA 3	ANIS LATIFAH
20	ZULFA NUR ALIFA RAMADHAN	MIPA 3	ANIS LATIFAH
21	ADEK RIDHO FEBRIAWAN	MIPA 4	KHALID MUHAMAD ARZA
22	DODY BAGUS NUGROHO	MIPA 4	KHALID MUHAMAD ARZA
23	BARREL INDRAWAN SONI K	MIPA 4	ADAM FAHRY SURYA P.
24	KHALID MUHAMAD ARZA	MIPA 4	ADAM FAHRY SURYA P.
25	DHEA NABELA AZRALETA	MIPA 4	FAIRUZ ZAHIRA
26	YELINA ROSFITA ERMAWATI	MIPA 4	FAIRUZ ZAHIRA
27	RIO FEBRYAN	MIPA 5	MUHAMMAD IQBAL D.
28	ARYO PANDU DWI ANGGORO	MIPA 5	MUHAMMAD IQBAL D.
29	NADIA LARASATI	MIPA 5	ZITTA HALIMATUL L

30	VIGOVANI ERGI ASHARI	IPS 1	MUHAMMAD RAIHAN B.
31	FAUZAN ALGANI	IPS 1	MUHAMMAD RAIHAN B.
32	NOVENDI WAHYU RIZKIADI	IPS 2	ZHAHRUL FITRIANSYAH H.
33	RAFIQO PRADIPTA MAFRIZAL	IPS 2	ZHAHRUL FITRIANSYAH H.
34	FERI ARDIAN NUGROHO PUTRO	IPS 2	ZHAHRUL FITRIANSYAH H.
35	OVIE KARTIKA MURTI	IPS 2	MIRATUS SHOLIKAH
36	AVE DIAN WIDIASMARA	IPS 2	MIRATUS SHOLIKAH
37	RIZKI RACHMAWATI	IPS 3	NABILA KHOIRUNNISA K.
38	RISANG BAGUS RAHADIAN	IPS 4	MUHAMMAD ADI K.
39	AZRIEL ARYAWANSYAH	IPS 4	MUHAMMAD ADI K.
40	TARISA ALIYA DWI FITRANTI	IPS 4	SALMA AZIZAH
41	BEENZAR ARMANDA WIJAYA	IPS 4	SALMA AZIZAH
42	RIZKY PRATAMANILUH K	IPS 4	SALMA AZIZAH
43	LALA ROSALINA PUTRI	IPS 4	SHAFa ELZHA S.
44	DEA AYUNINGTYAS	IPS 4	SHAFa ELZHA S.

Tabel 4.1: Daftar Nama Kelompok Tutor Sebaya

Data diatas merupakan hasil dari kriteria kategorisasi tutor sebaya yang dibuat oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

a. Siswa sekelas

b. Kategori siswa yang ditutorkan :

Tidak mampu membaca Al-Qur'an sama sekali atau mulai dari Iqra'

c. Kategori siswa pentutor :

Siswa lolos uji membaca Al-Qur'an Guru Mata Pelajaran PAI dengan ketentuan:

a. Mampu membaca Al-Qur'an dengan Makhorijal Huruf yang baik dan benar

b. Mampu membaca Al-Qur'an dengan Tajwid yang baik dan benar

Setelah menentukan kategorisasi tersebut, peneliti menjelaskan tentang prosedur tentang pelaksanaan tutor sebaya di luar jam pembelajaran aktif yaitu kegiatan tersebut dilakukan di luar jam pembelajaran aktif (waktu istirahat, pulang sekolah atau waktu longgar lain) agar tidak mengganggu jam belajar aktif mereka di sekolah serta membagikan kartu pantauan hasil belajar kepada siswa. Pembagian waktu untuk pembelajaran tutor sebaya meliputi

a. Jam Istirahat 1: 09.45-10.00 WIB

- b. Jam Istirahat 2: 12.30-13.00 WIB
- c. Pulang Sekolah: 14.45 WIB-Selesai

Kecuali hari Jum'at dan sabtu tidak ada Jam Istirahat 2. Siswa diberi target waktu untuk belajar membaca Al-Qur'an minimal 10 menit per hari di ketiga waktu luang seperti yang tertulis diatas. Untuk tempat bisa di kelas ataupun di musholla. Kemudian diadakan evaluasi dan sharing oleh peneliti bersama dengan guru PAI setiap hari Jum'at yaitu pada pukul 10.45-11.15 WIB.

## 2. Hasil Belajar Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X Di SMA Negeri 5 Kota Madiun.

Selama kurun waktu 2 bulan penelitian, peneliti memantau terus perkembangan siswa melalui kartu pantauan hasil belajar siswa dan monitoring tiap minggu nya. Dalam monitoring tersebut peneliti menyisipkan beberapa motivasi kepada tentor untuk terus memotivasi teman sebaya untuk lebih semangat dalam melatih bacaan Al-Qur'an mereka menjadi semakin lebih baik. Tidak hanya di sekolah saja bersama teman sebaya nya akan tetapi juga saat di rumah dengan keluarga nya ataupun sendirian. Evaluasi ini merupakan evaluasi terakhir yang ditulis oleh para pentutor.

Hasil evaluasi tersebut merupakan beberapa kekurangan siswa yang perlu bagi para pentutor untuk lebih fokus pada

kekurangan dari tutor sebaya nya sehingga lebih bisa di asah dan dipertajam lagi bacaan dari tiap siswa tersebut. Selain evaluasi tersebut, pentutor atau tutor sebaya melakukan penilaian sehari-hari dalam aktifitas dan perkembangan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Berikut data yang didapat.

No	Nama	Kelas	Nilai
1	RAFT' RAISSA FAWWAZ	MIPA 1	B
2	ALIF ABDILLAH RAMADHAN	MIPA 1	B
3	HAFSHAH AFIFAH KALTSUM	MIPA 1	C
4	NAFA FAUZIAH SETYOWATI	MIPA 1	B
5	DINA TRI APRILIANI	MIPA 1	B
6	AYU FEBIYANTI	MIPA 1	C
7	ALFINDO FEGIARTO	MIPA 1	B
8	ARIE BIMA WICAKSONO	MIPA 2	B
9	DAFFA FAUZAN ADRYADY	MIPA 2	C
10	LAVENIA ELIZYA STT	MIPA 2	C
11	ARUM WIJAYANTI	MIPA 2	C
12	PURNOMO AJI	MIPA 3	B
13	JALU AJI SATRIA	MIPA 3	B
14	WIDYA RAHMAWATI	MIPA 3	B
15	GHAFFARI DHANI KURNIAWAN	MIPA 3	B
16	ANJAS KURNIAWAN	MIPA 3	C

17	ANOM PRASETYO	MIPA 3	B
18	RIS APRILIANA PUTRI	MIPA 3	B
19	LARAS ARDIAN INOHASNA	MIPA 3	C
20	ZULFA NUR ALIFA RAMADHAN	MIPA 3	C
21	DHEA NABELA AZRALETA	MIPA 4	C
22	DODY BAGUS NUGROHO	MIPA 4	K
23	BARREL INDRAWAN SONI	MIPA 4	B
24	KHALID MUHAMAD ARZA	MIPA 4	B
25	ADEK RIDHO FEBRIAWAN	MIPA 4	C
26	YELINA ROSFITA ERMAWATI	MIPA 4	B
27	NADIA LARASATI	MIPA 5	B
28	RIO FEBRYAN	MIPA 5	B
29	ARYO PANDU DWI ANGGORO	MIPA 5	B
30	VIGOVANI ERGI ASHARI	IPS 1	B
31	FAUZAN ALGANI	IPS 1	B
32	AVE DIAN WIDIASMARA	IPS 2	B
33	RAFIQO PRADIPTA M.	IPS 2	B
34	FERI ARDIAN NUGROHO PUTRO	IPS 2	C
35	NOVENDI WAHYU RIZKIADI	IPS 2	B
36	OVIE KARTIKA MURTI	IPS 2	C
37	RIZKI RACHMAWATI	IPS 3	B
38	TARISA ALIYA DWI FITRANTI	IPS 4	B

39	BEENZAR ARMANDA W.	IPS 4	K
40	RISANG BAGUS R.	IPS 4	K
41	RIZKY PRATAMANILUH	IPS 4	B
42	AZRIEL ARYAWANSYAH	IPS 4	B
43	LALA ROSALINA PUTRI	IPS 4	C
44	DEA AYUNINGTYAS	IPS 4	B

Tabel 4.2 Nilai hasil Tutor Sebaya

Kategori	Rentang Nilai
Sangat Baik (SB)	90 – 100
Baik (B)	85 – 89
Cukup (C)	80 – 84
Kurang (K)	75 – 79
Sangat Kurang (SK)	<75

Tabel 4.3 Rentang Nilai Tutor Sebaya

Untuk nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) mata pelajaran PAI adalah 80. Sehingga siswa yang masih kategori kurang atau nilainya dibawah 80 maka mereka diharuskan lebih giat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dari hasil nilai yang didapat siswa tersebut didapatkan nilai yaitu SB=0, B=28, C=13, K=3, SK=0. Sehingga bisa didapatkan data yaitu SB=0%, B=63,6%, C=29,5%, K=6,8, SK=0%.

Selain dari lembar pantauan hasil belajar siswa tersebut, peneliti juga mewawancarai guru yang berperan dalam penelitian ini yaitu Pak

Ahmad selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut penuturan beliau.

"Alhamdulillah saya sangat senang dengan kegiatan seperti ini. Kegiatan semacam ini sangat penting karena Al-Qur'an menjadi petunjuk bagi umat manusia. Bila manusia tidak punya petunjuk bagaimana mereka akan menjalani hidup. Selain itu ini merupakan pendidikan akhlak mereka dan belajar untuk istiqomah. Jadi, Saya bisa bilang kegiatan ini efektif. Dilihat respon anak-anak yang mereka senang dengan kegiatan ini, saya bisa nyatakan kegiatan ini berhasil. Selain itu motivasi yang dilakukan oleh peneliti menimbulkan semangat bagi mereka untuk terus belajar Al-Qur'an dan tidak berhenti sampai disini saja. Baik pentutor dan yang ditutorkan bisa saling istiqomah sehingga menimbulkan sebuah budaya yang baik."

## B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X Di SMA Negeri 5 Kota Madiun

Tutor sebaya merupakan alternatif untuk meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam penelitian ini yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an agar pendampingan kepada siswa lebih intensif dan lebih luwes karena yang menjadi guru adalah teman nya sendiri sehingga mereka tidak malu untuk bertanya dan bertukar ilmu.

Perilaku keterlibatan siswa secara langsung dalam kegiatan belajar pembelajaran dapat diharapkan mewujudkan keaktifan siswa. Hal apa pun yang dipelajari siswa, bentuk-bentuk perilaku yang merupakan implikasi prinsip keterlibatan langsung bagi siswa. Dalam hal ini siswa dituntut untuk tidak hanya mempelajari ilmu tetapi juga mampu mengimplikasikan atau mempraktekkan ilmu yang telah dia dapat. Selain mendapat ilmu baru tentang bagaimana mempraktekkan ilmu juga mendapatkan *reward* atau penghargaan dari guru.

Dalam penelitiannya yang dilakukan peneliti. Banyak siswa yang menjadi bosan berada di kelas. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

- a. Metode mengajar yang monoton
- b. Anak didik hanya menjadi objek pembelajaran
- c. Anak didik jarang melakukan praktik
- d. Ruangan kelas yang hampa
- e. Masing-masing pihak mengedepankan egoisme
- f. Jenis mata pelajaran yang diajarkan
- g. Kurangnya rangsangan keaktifan anak didik dalam belajar
- h. Pendekatan yang salah
- i. Kondisi kejiwaan yang sedang memburuk

Kondisi ini adalah kondisi dalam kelas yang terdapat pelajaran-pelajaran yang mengharuskan mereka memperhatikannya

sehingga terjadi kebosanan. Mereka butuh inovasi dan *out of the box* keluar dari ruang kelas yang membosankan dan membuat komunitas di luar kelas yang membuat mereka semangat.

Peneliti menemukan temuan-temuan dalam proses pembelajaran tutor sebaya, yaitu :

- a. Perilaku siswa baik meskipun ada beberapa siswa yang sering ijin keluar masuk kelas, berbicara sendiri dengan temannya saat guru menjelaskan, tidur di kelas bahkan ada yang bermain gadget saat jam belajar berlangsung.
  - b. Kecenderungan kelas MIPA yang lebih bisa dikontrol dengan baik dibandingkan dengan kelas IPS yang cenderung susah diatur.
  - c. Guru yang masih menggunakan metode ceramah dan tugas membuat siswa jenuh dan suasana kelas yang kurang kondusif karena kurang bervariasi dalam pembelajarannya.
  - d. Kegiatan ekstrakurikuler FKPI masih cenderung ceramah saja tanpa ada mentor khusus atau guru yang mendampingi dan kegiatan yang kurang bervariasi membuat anggota ekstra ini semakin sedikit.
2. Hasil Belajar Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X Di SMA Negeri 5 Kota Madiun.

Didasarkan dari data yang telah dipaparkan bahwa nilai dominan yaitu B dengan rentang nilai diatas rata-rata KKM dengan hasil sebanyak 63% dari jumlah peserta tutor sebaya yang berarti

proses pembelajaran ini dinilai efektif dan memberi dampak yang baik bagi siswa.

Peneliti juga melakukan motivasi dalam acara pondok Ramadhan SMA Negeri 5 Madiun mulai dari tanggal 4 Juni sampai tanggal 10 Juni 2017 yang diadakan di aula SMA Negeri 5 Madiun yang diikuti oleh seluruh kelas X dan XI. Kegiatan ini sekaligus menutup kegiatan penelitian dan diharapkan dengan adanya motivasi ini bisa membuat semangat siswa untuk terus meneruskan dan giat berlatih untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an. Dari kegiatan tersebut, peneliti mendapatkan beberapa hasil pengamatan baik dari respon siswa maupun hasil tanya jawab dari beberapa siswa. Ada beberapa masalah yang dihadapi mereka antara lain:

- 1) Banyak dari siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an merasa malu untuk belajar karena menurut mereka terlambat untuk belajar Al-Qur'an di usia mereka yang sudah remaja.
- 2) Tidak ada fasilitas baik guru/Ustadz/Ustadzah atau tempat sebagai wadah mereka untuk belajar.
- 3) Arus globalisasi yang membuat mereka terseret pada pergaulan yang kurang baik sehingga ketika mereka berbuat suatu kebaikan, mereka akan diejek oleh temannya sehingga mereka malu untuk melakukannya.

- 4) Membaca Al-Qur'an tidak menjadi penentu kenaikan kelas sehingga meskipun mereka bisa membaca atau tidak itu tidak akan menjadi masalah buat mereka.

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan diatas, peneliti bisa menyimpulkan bahwa:

- 1) Kegiatan penelitian ini penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an yang selama ini tidak ada kegiatan seperti itu mengingat SMA merupakan sekolah umum yang siswa nya majemuk dari berbagai agama bukan sekolah Islam yang banyak kegiatan dan mata pelajaran Islam. Penelitian ini sangat efektif karena pembelajaran ini diluar pembelajaran aktif sehingga pelajaran umum dan pembelajaran Al-Qur'an mampu berjalan bersama-sama.
- 2) Kegiatan penelitian ini berhasil dan mampu memberi manfaat khususnya nya bagi siswa dan bagi sekolah untuk mendukung kegiatan sekolah dalam meningkatkan akhlak atau tingkah laku peserta didik.
- 3) Perlunya dukungan dari pihak sekolah untuk mengembangkan kegiatan ini sehingga ini bisa menjadi budaya yang baik untuk mengisi waktu senggang mereka sehingga mereka mampu menggunakan waktu senggang mereka ke hal yang bermanfaat. Selain itu agar penelitian ini bisa terus berlanjut

Dari beberapa masalah tersebut, peneliti berusaha untuk memberi beberapa solusi kepada siswa maupun kepada pihak sekolah yaitu:

- 1) Peneliti memberi motivasi kepada mereka bahwa tidak ada kata untuk belajar. Karena belajar akan terus ada sampai mati. Menghindari lingkungan yang kurang baik sehingga mereka tidak akan malu untuk diejek temannya ketika melakukan suatu kebaikan. Serta menata niat mereka agar mereka bisa istiqomah belajar untuk menyempurnakan bacaan Al-Qur'an nya.
- 2) Peneliti memberi solusi dengan melakukan mediasi kepada pihak sekolah khususnya kepada guru mata pelajaran Agama Islam untuk terus memantau kegiatan siswa serta memberi fasilitas seperti guru/Ustadzah yang ini akan diambil peran oleh teman sebaya nya. lebih baik lagi kalau sekolah memberi pelatihan khusus kepada pentutor ataupun menyediakan ustadzah yang sudah mumpuni dalam hal pengajaran membaca Al-Qur'an dan juga memberi stimulus-stimulus baik berupa kata-kata motivasi/pujian ataupun nilai lebih yang mau menjadi pentutor ataupun yang ditutorkan untuk lebih meningkatn belajar mereka.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Penerapan Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X Di SMA Negeri 5 Kota Madiun.

Setelah peneliti mengetahui kondisi siswa dan kelas, peneliti melakukan penelitian di lapangan. Sebelum mereka dibagi menjadi beberapa kelompok dan mulai dengan tutor sebaya, ada beberapa tahapan prosedur yang dilakukan oleh peneliti. Prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas empat tahap, yaitu:

1. Penjelasan materi. Tahap penjelasan artinya sebagai proses penyampaian pokok-pokok materi pelajaran sebelum siswa belajar dalam kelompok. Tujuan utama dalam tahap ini adalah pemahaman siswa terhadap pokok materi pelajaran. Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (tim). Pada tahap ini guru dapat menggunakan metode ceramah, curah pendapat, dan tanya jawab, bahkan kalau perlu guru dapat menggunakan demonstrasi. Di samping itu, guru juga dapat menggunakan berbagai media pembelajaran agar proses penyampaian dapat lebih menarik siswa. Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang prosedur pelaksanaan tutor sebaya yang telah dibuat sebelumnya oleh

peneliti serta menunjukkan sistem penilaian teman nya melalui kartu pantauan hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

2. Belajar dalam kelompok. Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok materi pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya, baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik. Dalam hal kemampuan akademis, kelompok pembelajaran biasanya terdiri dari satu orang berkemampuan akademis tinggi, dua orang dengan kemampuan sedang, dan satu lainnya dari kelompok kemampuan akademis kurang. Alasan dari pengelompokan yang heterogen adalah yang *pertama*, kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar (*peer tutoring*) dan saling mendukung. *Kedua*, kelompok ini meningkatkan relasi dan interaksi antar ras, agama, etnis, dan gender. Terakhir, kelompok heterogen memudahkan pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang berkemampuan akademis tinggi, guru mendapatkan satu asisten untuk setiap tiga orang. Melalui pembelajaran dalam tim siswa didorong untuk melakukan tukar menukar (*sharing*) informasi dan pendapat, mendiskusikan permasalahan secara bersama-sama, membandingkan jawaban mereka,

dan mengoreksi hal-hal yang kurang tepat. Dalam hal ini, peneliti membaginya dalam dua tipe yaitu anak yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an dan butuh pendampingan yang nanti akan menjadi peserta tutor, dan anak yang sudah baik dalam hal membaca Al-Qur'an yang nanti akan menjadi pentutor. Kelompok terdiri dari 3-4 orang yang terdiri dari 2-3 orang yang ditutorkan dan pentutor.

3. Penilaian. Penilaian bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes atau kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa; dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua. Nilai setiap kelompok memiliki nilai sama dalam kelompoknya. Hal ini disebabkan nilai kelompok adalah nilai bersama dalam kelompoknya yang merupakan hasil kerja sama setiap anggota kelompok. Penilaian inilah yang digunakan peneliti untuk mengelompokkan siswa menjadi beberapa kelompok dan memudahkan peneliti untuk memetakan dari jumlah anak yang menjadi pentutor dan anak yang ditutorkan.
4. Pengakuan tim. Pengakuan tim (*team recognition*) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim

untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka.<sup>46</sup>

Semua tahap yang telah dilakukan oleh peneliti tidak serta merta menjadikan penelitian ini bisa berjalan dengan baik. Banyak masalah-masalah yang dihadapi peneliti, salah satunya motivasi dari siswa itu sendiri yang kurang mengingat kegiatan ini membutuhkan kesadaran yang sepenuhnya dari siswa karena dilakukan disaat mereka tidak ada kegiatan pembelajaran di kelas. Artinya waktu senggang mereka dikorbankan untuk waktu mereka belajar Al-Qur'an. Beberapa hal yang membuat kelompok kerja berjalan yaitu antara lain:

#### 1. Teori Motivasi

Perspektif motivasional pada pembelajaran kooperatif terutama memfokuskan pada penghargaan atau struktur tujuan di mana para siswa bekerja. Deutsch mengidentifikasi tiga struktur tujuan; *kooperatif*, di mana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota lain; *kompetitif*, di mana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu menghalangi pencapaian tujuan anggota lainnya; dan *individualistik* di mana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu tidak memiliki konsekuensi apa pun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya.

---

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia, 2014), hlm 248-249

Dari perspektif motivasional, struktur tujuan kooperatif menciptakan sebuah situasi di mana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses. Oleh karena itu, untuk meraih tujuan personal mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apa pun guna membuat kelompok mereka berhasil dan mungkin lebih penting, mendorong anggota satu kelompoknya untuk melakukan usaha maksimal. Dengan kata lain, penghargaan kelompok yang didasarkan pada kinerja kelompok (atau penjumlahan dari kinerja individual) menciptakan struktur penghargaan interpersonal di mana anggota kelompok akan memberikan atau menghalangi pemicu-pemicu soal (seperti pujian dan dorongan) dalam merespons usaha-usaha yang berhubungan dengan tugas kelompok.

Jelasnya, tujuan kooperatif menciptakan norma-norma yang pro-akademik di antara para siswa, dan norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa.<sup>47</sup> Terjadi simbiolis mutualisme dalam proses pembelajaran ini dimana di dalam kelompok para siswa akan saling memotivasi untuk mencapai tujuan mereka, khususnya tujuan mereka untuk meningkatkan hasil belajar mereka dalam hal membaca Al-Qur'an.

---

<sup>47</sup> Robert E. Slavin, "*Cooperative learning: theory research and practice*" (Londong: Allymant Bacon, 2005), hlm 34-36.

## 2. Teori Kognitif

Sementara teori motivasi dalam pembelajaran kooperatif menekankan pada derajat perubahan tujuan kooperatif mengubah intensif bagi siswa untuk melakukan tugas-tugas akademik, teori kognitif menekankan pada pengaruh dari kerjasama itu sendiri (apakah kelompok tersebut mencoba meraih tujuan kelompok ataupun tidak). Ada beberapa teori kognitif yang berbeda, yang terbagi menjadi dua kategori utama:

- a. Teori Pembangunan. Asumsi dasar dari teori pembangunan adalah bahwa interaksi di antara para siswa berkaitan dengan tugas-tugas yang sesuai meningkatkan penguasaan mereka terhadap konsep kritik. Vygotsky mendefinisikan wilayah pembangunan paling dekat sebagai “jarak antara level pembangunan aktual seperti yang ditentukan oleh penyelesaian masalah secara independen dan level pembangunan potensial seperti yang ditentukan melalui penyelesaian masalah dengan bantuan dari orang dewasa *atau dalam kolaborasi dengan teman yang lebih mampu*” (penekanan ditambahkan). Dalam pandangannya, kegiatan kolaboratif di antara anak-anak mendorong pertumbuhan karena anak-anak yang usianya sebaya lebih suka bekerja di dalam wilayah pembangunan paling dekat sama satu sama lain, perilaku yang diperlihatkan di dalam kelompok kolaborasi lebih berkembang daripada yang dapat mereka tunjukkan sebagai individu. Interaksi di antara siswa dalam

tugas-tugas pembelajaran akan terjadi dengan sendirinya untuk mengembangkan pencapaian prestasi siswa. Para siswa akan saling belajar satu sama lain karena dalam diskusi mereka mengenai konten materi, konflik kognitif akan timbul, alasan yang kurang pas juga akan keluar dan pemahaman dengan kualitas yang lebih tinggi akan muncul.<sup>48</sup> Siswa akan menemukan jawaban dari makna pembelajaran mereka melalui masalah-masalah yang mereka hadapi dan memacu mereka untuk memecahkan masalah itu bersama sehingga disana lah interaksi positif terlihat dalam pola hubungan komunikasi mereka.

- b. Teori elaborasi kognitif. Apa yang kita sebut sebagai perspektif elaborasi kognitif di sini agak berbeda dengan perspektif elaborasi dari sudut pandang pembangunan. Penelitian dalam bidang psikologi kognitif telah menemukan bahwa jika informasi ingin dipertahankan di dalam memori dan berhubungan dengan informasi yang sudah ada di dalam memori, orang yang belajar harus terlibat dalam semacam pengaturan kembali kognitif, atau elaborasi. Penelitian terhadap pengajaran oleh teman telah lama menemukan adanya keuntungan pencapaian yang diterima oleh pengajar maupun yang diajar. Ini memperlihatkan terjadinya penemuan *peer tutoring* yang menemukan bahwa para siswa yang paling banyak mendapatkan keuntungan dari kegiatan kooperatif

---

<sup>48</sup> Ibid., hlm. 36-38

adalah mereka yang memberikan penjelasan elaborasi kepada teman yang lain. Para siswa yang menerima penjelasan elaborasi belajar lebih banyak dari mereka yang belajar sendiri, tetapi tidak sebanyak siswa yang berperan sebagai pemberi penjelasan.<sup>49</sup> Dari proses pembelajaran tersebut, siswa dapat manfaat yang lebih dari pembelajaran ini sehingga siswa menemukan makna pembelajaran ini melalui proses tutor sebaya dalam interaksi mereka saat proses pembelajaran membaca Al-Qur'an

Para siswa tidak akan mampu (tidak lancar) mengikuti pembelajaran di luar kelas jika tidak dimotivasi oleh guru. Tanpa motivasi guru mereka merasa sendirian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru ketika memberi semangat kepada para siswa. Diantaranya ialah sebagai berikut:<sup>50</sup>

1. Motivasi yang diberikan guru kepada para siswa tidak membuat mereka manja. Artinya, meskipun guru menyemangati mereka dalam kegiatan belajar mengajar di luar kelas, mereka bergantung sepenuhnya pada guru. Dengan demikian, guru tetap harus menekankan pentingnya kemandirian pada diri mereka, selain memberi semangat.
2. Ketika memberi semangat kepada para siswa dalam kegiatan belajar-mengajar di luar kelas, guru tetap tidak boleh bergaul terlalu vulgar dengan mereka. Artinya, walaupun guru dituntut menjadi teman mereka

---

<sup>49</sup> Ibid., hlm. 38-40

<sup>50</sup> Adelia Vera, "*Metode Mengajar Anak di Luar Kelas*" (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm 165-166

dalam pembelajaran di luar kelas, tetapi guru tetap harus bersikap wajar dan dalam batas-batas tertentu tetap memperlakukan mereka sebagai siswa.

3. Guru harus bisa memilih dan menentukan sikap, dalam hal apa saja ia perlu memberi semangat (membantu para siswa) dan perlu membiarkan para siswa bekerja sendiri. Hal ini sangat penting untuk mencegah mereka terdidik manja. Jangan sampai mereka terlalu bergantung pada guru.
4. Guru harus memberi semangat kepada seluruh siswa, tidak perlu membedakan yang pintar dan yang bodoh.

Dalam hal ini, peneliti melakukan motivasi terus menerus yang sekaligus dilakukan evaluasi dengan pentutor secara terus menerus mengingat untuk melakukan kegiatan ini secara istiqomah membutuhkan motivasi yang besar dan iman yang naik turun membuat mereka terkadang menjadi malas untuk melanjutkan pembelajaran ini secara rutin. Selain itu, peneliti juga melakukan motivasi saat kegiatan pondok ramadhan sekaligus menjadi penutup penelitian yang dilakukan peneliti untuk menyampaikan pesan dan makna dari proses pembelajaran ini sehingga kegiatan ini mampu berjalan terus meskipun penelitian ini telah selesai dan menjadi amal jariyah mereka kepada teman-teman mereka.

Dari pemaparan analisis dari penerapan metode tutor sebaya tersebut, peneliti mengambil beberapa point penting dari pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut:

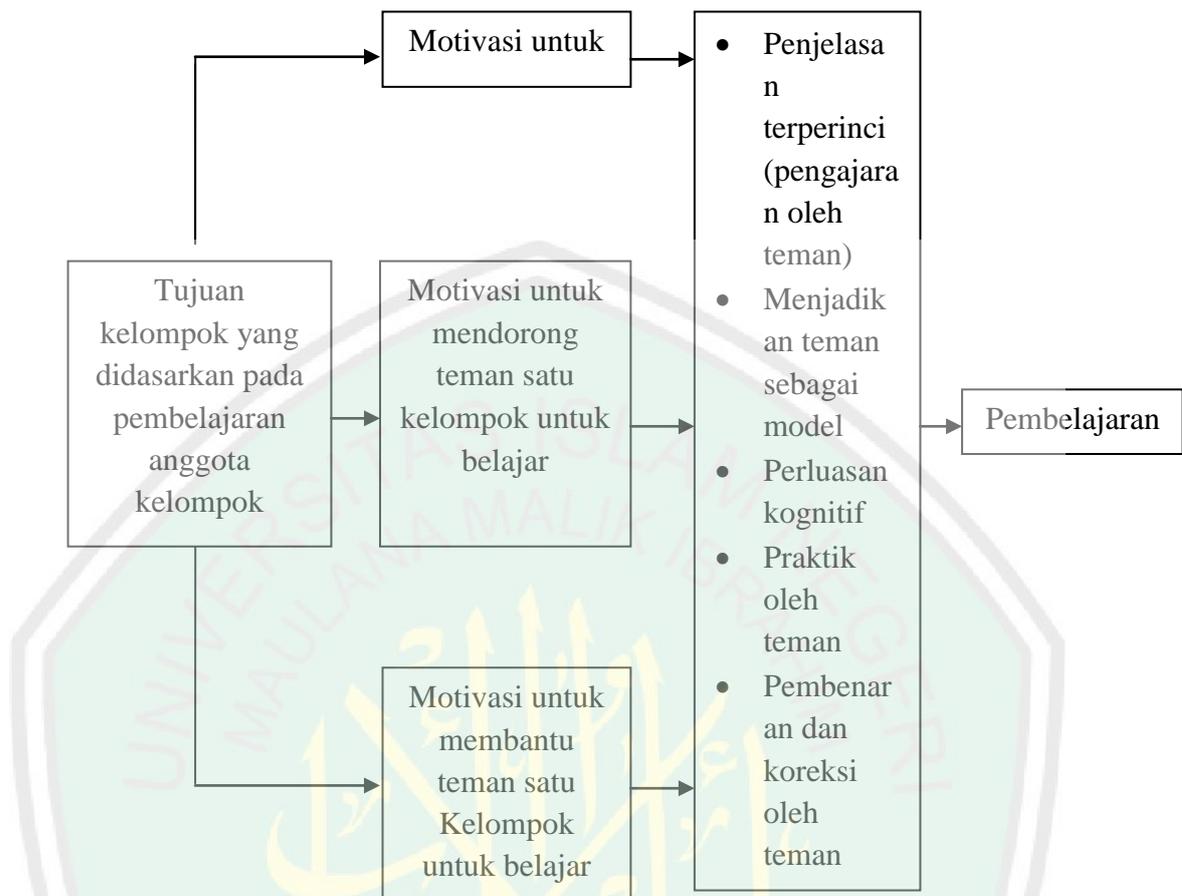
1. Penelitian ini diperlukan sebagai inovasi dari kelas yang selama ini hanya *Teacher Center* dan membosankan di dalam kelas menjadi pembelajaran bermakna dengan teman sebaya di luar kelas.
2. Dalam pembagian kelompok belajar, peneliti harus melakukan pre test dan menentukan siapa saja yang menjadi pentutor dan yang ditutorkan. Mengingat tidak semua yang menjadi peserta kegiatan ini, hanya sebagian siswa saja yang dijadikan peneliti sebagai objek penelitian.
3. Saat kegiatan ini berlangsung dibutuhkan pemicu semangat yang dilakukan peneliti kepada siswa untuk memacu mereka lebih bisa meningkatkan belajar mereka dan memberi arahan serta metode-metode belajar yang tidak membuat mereka bosan dalam pembelajaran misal dengan saling tukar pendapat oleh pentutor dan yang ditutorkan. Sehingga pentutor mengetahui permasalahan yang dihadapinya dan bisa menjadi sarana komunikasi yang baik untuk menjalin keterikatan batin mereka sehingga kegiatan bukan hanya sekedar kewajiban lagi tetapi kebutuhan.

**B. Hasil Belajar Metode Tutor Sebaya Di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X Di SMA Negeri 5 Kota Madiun.**

Penghargaan kelompok yang didasarkan pada pembelajaran individual dari seluruh anggota kelompok sangat penting dalam menghasilkan keluaran pencapaian positif dalam pembelajaran kooperatif. Namun demikian, adanya kemungkinan untuk menciptakan kondisi yang mengarah pada akibat pencapaian positif melalui kerjasama antar siswa dengan metode-metode pengajaran langsung siswa terstruktur (khususnya berpasangan) atau dengan mengajarkan mereka strategi-strategi yang berkaitan erat dengan tujuan intruksional (khususnya untuk mengajar skill pemahaman bacaan). Adanya kemungkinan bahwa strategi pembelajaran efektif diajarkan langsung kepada kelompok kooperatif sangat sesuai dengan kerangka teoritis.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Robert, Op. Cit., hlm. 92



Gambar 5.1: Perilaku Kelompok Kooperatif

Perilaku dalam kelompok kooperatif, seperti perluasan kognitif, pengajaran oleh teman, model oleh teman, dan penilaian mutual, yang mengarah pada peningkatan pencapaian. Penghargaan kelompok yang didasarkan pada kinerja pembelajaran individu dibuat hipotesa untuk memotivasi para siswa agar melakukan perilaku-perilaku seperti ini, tetapi tidak memiliki dampak langsung terhadap pembelajaran. Apabila perilaku tersebut bisa diajarkan dan dipelihara secara langsung, maka tidak diperlukan penghargaan kelompok sama sekali. Tetapi, ada

kecenderungan, khususnya dalam pelaksanaan jangka panjang, para siswa memerlukan semacam kelompok yang didasarkan pada pembelajaran kelompok jika ingin agar mereka terus menghasilkan banyak waktu dan usaha untuk membantu satu sama lain dalam belajar, saling menilai progres, saling mendorong usaha dan sebagainya. Ini mungkin bisa menjelaskan mengapa kombinasi penghargaan kelompok dan strategi pengajaran eksplisit telah menghasilkan beberapa pengaruh yang kuat dari pembelajaran kooperatif.<sup>52</sup>

Pada analisis hasil ini, peneliti menemukan suatu budaya baru yang menjadi alternatif pembelajaran yang efektif dan menjadi fasilitas mereka belajar yang selama ini belum mereka dapatkan sehingga mereka enggan ataupun bahkan malu untuk belajar meningkatkan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini, terdapat empat prinsip dasar pembelajaran kooperatif yang menjadi sebuah budaya atau kebiasaan positif yang mereka dapatkan.<sup>53</sup>

1. Prinsip Ketergantungan Positif (*Positive Interdependence*).

Dalam pembelajaran kelompok, keberhasilan suatu penyelesaian tugas sangat tergantung kepada usaha yang dilakukan setiap anggota kelompoknya. Oleh sebab itu, perlu disadari oleh setiap anggota keberhasilan penyelesaian tugas kelompok akan ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota. Dengan demikian, semua anggota dalam kelompok akan merasa saling ketergantungan.

---

<sup>52</sup> Ibid., hlm 93

<sup>53</sup> Wina, Op. Cit., hlm. 246-247

Untuk terciptanya kelompok kerja yang efektif, setiap anggota kelompok masing-masing perlu membagi tugas sesuai dengan tujuan kelompoknya. Tugas tersebut tentu saja disesuaikan dengan kemampuan setiap anggota kelompok. Inilah hakikat ketergantungan positif, artinya tugas kelompok tidak mungkin bisa diselesaikan manakala ada anggota yang tak bisa menyelesaikan tugasnya, dan semua ini memerlukan kerja sama yang baik dari masing-masing anggota kelompok. Anggota kelompok yang mempunyai kemampuan lebih diharapkan mau dan mampu membantu temannya untuk menyelesaikan tugasnya. Simbiosis mutualisme yang membuat mereka dituntut untuk saling melengkapi dan menjadi motivasi buat mereka sendiri untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam hal membaca Al-Qur'an.

2. Tanggung Jawab Perseorangan (*Individual Accountability*).

Prinsip ini merupakan konsekuensi dari prinsip yang pertama. Oleh karena keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggotanya, Maka setiap anggota kelompok harus memiliki tanggung jawab sesuai dengan tugasnya. Setiap anggota harus memberikan yang terbaik untuk keberhasilan kelompoknya. Untuk mencapai hal tersebut, guru perlu memberikan penilaian terhadap individu dan juga kelompok. Penilaian individu bisa berbeda, akan tetapi penilaian kelompok harus sama. Pentutor dan siswa yang ditutorkan sama-sama mempunyai tanggung jawab. Pentutor mempunyai tanggung jawab untuk mentransferkan

ilmunya kepada temannya dan mengambil peran penting berhasil atau tidaknya pembelajaran mereka, sedangkan siswa yang ditutorkan mempunyai tanggung jawab untuk mentargetkan diri sendiri untuk meningkatkan hasil belajar mereka sehingga tidak menjadi ketergantungan dengan pentutor yang bisa jadi mereka akan merasa perlu belajar sendiri untuk dirinya sendiri.

3. Interaksi Tatap Muka (*Face to Face Promotion Interaction*).

Pembelajaran ini memberi ruang dari kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk berkeja sama, menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing. Kelompok belajar dibentuk secara heterogen yang berasal dari budaya, latar belakang sosial dan kemampuan akademik yang berbeda. Perbedaan semacam ini akan menjadi modal utama dalam proses saling memperkaya antar anggota kelompok. Kelompok yang berisi siswa yang heterogen yang mempunyai latar belakang berbeda-beda membuat mereka bisa saling melengkapi. Ada siswa yang ditutorkan atau pentutor yang mempunyai semangat tinggi memberi motivasi kepada temannya yang ditutorkan dan pentutor untuk memacu belajar mereka.

4. Partisipasi dan Komunikasi (*Participation Communication*).

Pembelajaran ini melatih siswa untuk dapat membantu berpartisipasi aktif berkomunikasi. Kemampuan ini sangat penting sebagai bekal mereka dalam kehidupan di masyarakat kelak. Oleh sebab itu, sebelum melakukannya, guru perlu membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi, misalnya kemampuan mendengarkan dan kemampuan berbicara, padahal keberhasilan kelompok ditentukan oleh partisipasi setiap anggotanya. Karena di dalam kelompok tersebut adalah teman sekelas mereka, sehingga komunikasi yang mereka jalin lebih baik dan intensif sehingga anggota kelompok mereka mampu memahami satu sama lain dan saling melengkapi sehingga membuat pembelajaran ini tidak hanya menambah ilmu tentang membaca Al-Qur'an, tetapi ilmu sosial untuk belajar saling memahami satu sama lain.

Untuk dapat melakukan partisipasi dan komunikasi, siswa perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan berkomunikasi. Misalnya, cara menyatakan ketidaksetujuan atau cara menyanggah pendapat orang lain secara santun, tidak memojokkan, cara menyampaikan gagasan dan ide-ide yang dianggapnya baik dan berguna. Keterampilan berkomunikasi memang memerlukan waktu. Siswa tak mungkin dapat menguasainya dalam waktu sekejap. Oleh sebab itu, guru perlu terus melatih dan melatih, sampai pada akhirnya setiap siswa memiliki kemampuan untuk menjadi komunikator yang baik.

Keunggulan pembelajaran kooperatif sebagai suatu strategi pembelajaran di antaranya:

1. Siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain
2. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
3. Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
4. Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan me-manage waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
5. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
6. Dapat meningkatkan kemampuan siswa menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata.

7. Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.<sup>54</sup>

Hasil yang didapat dari penerapan metode tutor sebaya kebiasaan positif yang terarah sehingga mereka dapat memanfaatkan waktu luang mereka menjadi lebih manfaat dengan pembelajaran. Konsep pembelajaran di luar pembelajaran aktif ini berdampak positif terhadap suasana belajar, sebagaimana berikut:<sup>55</sup>

1. Para siswa tidak merasa sungkan untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang diajarkan oleh guru, sehingga suasana belajar tambah “hidup”, dan pemahaman mereka terhadap pelajaran semakin meningkat.
2. Mengeratkan hubungan emosional antara guru dan siswa yang bisa berpengaruh terhadap kelancaran proses belajar-mengajar. Hubungan antara guru dan murid semacam ini juga dapat disebut sebagai model hubungan yang kreatif.<sup>56</sup>
3. Memudahkan guru untuk mengetahui karakter siswa sehingga mudah memberikan solusi ketika muncul masalah pribadi yang dihadapi oleh mereka.

---

<sup>54</sup> Ibid., hlm. 249-250

<sup>55</sup> Jamal Ma'mur Asmani, “*Tips Membangun Komunitas Belajar di Sekolah*” (Yogyakarta: Diva Press, 2014), hlm. 105

<sup>56</sup> Henri J.M. Nouwen, “*Reaching Out, the three Movement OF Spiritual Life*” (Yogyakarta: Kanisius, 1985), hlm. 80

Dari pemaparan analisis hasil belajar metode tutor sebaya tersebut, peneliti mengambil beberapa point penting dari pelaksanaan kegiatan tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Siswa menemukan makna belajarnya sendiri melalui pembelajaran tutor sebaya sehingga menumbuhkan motivasi siswa untuk bisa terus belajar secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mereka.
2. Siswa mendapatkan ilmu yang lebih banyak karena kedekatan interaksi sesama sebaya mereka. Dari interaksi itulah mereka dapat saling bertukar pikiran, pendapat, gagasan, pengalaman sehingga pembelajaran mereka mampu lebih variatif.
3. Kegiatan ini merupakan kebiasaan atau budaya positif yang bisa diterapkan tanpa mengganggu kegiatan lain yang kegiatan tersebut mengalihkan kegiatan yang selama ini mereka kurang bermanfaat menjadi manfaat dan menjadi nilai ibadah buat mereka.
4. Hasil dari kegiatan ini mendukung program sekolah yaitu membuat siswa menjadi santun atau berakhlakul karimah serta menjadi pendidikan moral yang baik untuk mereka mengingat Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Penerapan metode tutor sebaya di luar jam pembelajaran aktif siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas X di SMA Negeri 5 Kota Madiun berjalan dengan baik. Metode ini sebagai alternatif bagi pembelajaran Al-Qur'an di sekolah umum yang disana tidak ada pembelajaran Al-Qur'an secara khusus. Di samping itu, penerapan ini merupakan inovasi bagi sekolah keluar dari ruang kelas yang membosankan dan mampu berlanjut sampai kapanpun secara terus menerus. Penerapan metode ini sebagai fasilitas bagi siswa yang ingin belajar meningkatkan kemampuan mereka dalam hal membaca Al-Qur'an tanpa mereka harus malu untuk belajar karena mereka berhadapan dengan teman sebayanya sendiri sebagai pentutor.
2. Hasil metode tutor sebaya di luar jam pembelajaran aktif siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an kelas X di SMA Negeri 5 Kota Madiun sangat baik. Nilai yang mereka dapatkan dari pembelajaran tutor sebaya selama 2 bulan didapatkan nilai rata-rata yaitu B dengan rentang nilai diatas rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar dari proses pembelajaran ini baik. Hasil yang paling utama dari kegiatan ini adalah kegiatan ini menjadi budaya positif di lingkungan sekolah dalam rangka

mendukung program sekolah yang tidak hanya menjadikan siswa menjadi pintar tetapi juga bermoral atau berakhlak mulia. Selain itu juga interaksi antar siswa yang menjadikan mereka tidak hanya menikmati ilmu untuk dirinya sendiri tetapi saling berbagi ilmu yang menjadikan suasana interaksi sosial yang baik.

## B. Saran

1. Guru
  - a. Diharapkan kegiatan ini tidak hanya sekedar penelitian saja, namun bisa dilanjutkan dan dikembangkan menjadi kegiatan yang masuk dalam kegiatan sekolah.
  - b. Menjadi fasilitator yang baik dan mengembangkan metode ini sehingga penerapan metode ini lebih inovatif. Lebih baik lagi jika diberi fasilitas seperti ustadz untuk kegiatan Tahsinul Qur'an bagi pentutor untuk memperbaiki lagi bacaan mereka.
2. Siswa
  - a. Lebih semangat dalam belajar Al-Qur'an serta tingkatkan kemampuan sehingga belajar Al-Qur'an bukan menjadi kewajiban tetapi juga kebutuhan mereka.
  - b. Hilangkan rasa malu atau sungkan untuk belajar lebih baik karena kebanyakan dari mereka gengsi untuk belajar terutama belajar membaca Al-Qur'an untuk mereka yang menurut mereka sudah terlambat untuk belajar Al-Qur'an.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan., 2013, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad., 2014, *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1988. *Pengelolaan Siswa & Kelas (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*. Jakarta: W. Rajawali.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2014. "*Tips Membangun Komunitas Belajar di Sekolah*". Yogyakarta: Diva Press
- Bari, Noor. 1985 *Metodologi Pengajaran Berbahasa*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN SUKA.
- Bogdan, Robert.1989.*Qualitative Research For Education An Introduction To Theory And Methods*. Boston London Sydney Toronto: Allyn and Bacon.
- Dimiyati. 2002. *Belajar & Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Guntur Tarigan, Henry. 1987.*Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: angkasa.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hosnan, 2014, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad21*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Hasanudin, AF. 1995. *Anatomi Al-Qur'an: Perbedaan Qira'at Dan Pengaruhnya Terhadap Istimbat Hukum Dalam Al-Qur'an*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Indrawan, Rully., 2014, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Refika Aditama
- J. Moleong, Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Konselak, Jeremy., 2016, *The Revitalized Tutoring Center, a Guide to Transforming School Culture*, New York : Routledge.
- Lickona, Thomas., 2013, *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgement, Integrity, and Other Essential Virtues*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad bin 'Abdurrahman, Abdullah., 2016, *Lubabut Tafsir Min Ibni Katsir jilid 7*, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Munir, Ahmad. 1994. *Ilmu Tajwid Dan Seni Baca Al-Qur'an*. Jakarta: Rinekapta.
- Murad, Khuram. 1995. *Generasi Qur'ani meniti jalan dan menyikapi jalan Allah*, Surabaya: Salah Gusti.
- Nashih 'Ulwan, Abdullah., 2015, *Tarbiyatul Aulad fil Islam (Pendidikan Anak Dalam Islam)*, Solo : Insan Kamil.
- Nasrun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Noumen, Henri J.M..1985. "Reaching Out, the three MovemenT OF Spiritual Life". Yogyakarta: Kanisius

Ramayulis, 2014, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia..

Rifai, Zainal Veithzal. 2016. *Islamic Quality Education Management*. Jakarta:  
Gramedia Pustaka Utama.

Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* ". Jakarta: Prenamedia

Satriyaningsih. 2009. Efektivitas Metode Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi pada Pokok Bahasan Ekosistem pada Siswa Kelas VII SMP Bhinneka Karya Klego Boyolali Tahun Ajaran 2008/2009. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Sayuti, Husein. 1989. *Pengantar Metodologi Riset*. Jakarta: Fajar Agung.

Sholi Indrianie, Niken. 2015. *Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo*. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Malang. Volume 1, No. 1.

Slavin, Robert E .2005 "*Cooperative learning: theory research and practice*".  
Londong: Allymant Bacon

Sudiono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.

Suparno, Paul. 2007. *Metodologi Belajar Fisika*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Darma.

Suprayogo, Imam. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Susilowati, dkk. 2009. *Pembelajaran kelas rangkap*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.

Zulfikar, Abdul. 1996 *Al-Qur'an dan Qira'at*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id), email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/ /2017 27 April 2017  
Sifat : Penting  
Lampiran : -  
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada  
Yth. Kepala SMA Negeri 5 Kota Madiun  
di  
Madiun

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Bagus Wibawa Kusuma  
NIM : 13110120  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017  
Judul Skripsi : **Implementasi Metode Tutor Sebaya di Luar Jam Pembelajaran Aktif Siswa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an kelas X di SMA Negeri 5 Kota Madiun**

Lama Penelitian : Mei 2017 sampai dengan Juli 2017 (3 bulan)  
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



an Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. Hj. Sulalah, M.Ag  
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR  
DINAS PENDIDIKAN

**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 5  
MADIUN**

Jl. Mastrip No. 29 ☎ (0351) 454169 Fax. (0351) 496600  
e-mail : [smn5madiun@gmail.com](mailto:smn5madiun@gmail.com) Website : [smn5madiun.sch.id](http://smn5madiun.sch.id)

**MADIUN**

Kode Pos : 63139

---

**SURAT KETERANGAN**

NOMOR : 421.3/ 439 /101.6.16.5/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. AIDA RUSMILATI, R., M.K.Pd.

NIP : 19580117 198301 2 001

Pangkat/Golongan : Pembina Utama Muda, IV/c

Jabatan : Kepala SMA Negeri 5 Madiun

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : BAGUS WIBAWA KUSUMA

NIM : 13110120

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 5 Madiun dalam rangka menyusun Skripsi dengan judul : **"Implementasi metode tutor sebaya di luar jam pembelajaran aktif siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al – Qur'an kelas X di SMA Negeri 5 Madiun, Kota Madiun.** Penelitian dilaksanakan dari Bulan April s.d Bulan Juni 2017.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 2 Juni 2017

Kepala SMA Negeri 5 Madiun



**Dra. AIDA RUSMILATI, R., M.K.Pd.**

**NIP. 19580117 198301 2 001**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
Jalan Gajayana No. 50, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang  
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Bagus Wibawa Kusuma  
NIM : 13110120  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, M.A  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Tutor Sebaya di Luar Jam  
Pembelajaran Aktif Siswa Dalam Meningkatkan  
Kemampuan Membaca Al-Qur'an Kelas X Di SMA  
Negeri 5 Kota Madiun

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	25 / 03 / 2017	Tata cara Penulisan Footnote dan Daftar Pustaka	
2.	28 / 03 / 2017	Ceramah persembahkan, Motto, dan kata pengantar	
3.	2 / 10 / 2017	Bab I Revisi	
4.	4 / 10 / 2017	Bab II Revisi	
5.	6 / 10 / 2017	Bab III Revisi	
6.	9 / 10 / 2017	Bab IV Revisi	
7.	13 / 10 / 2017	Bab V Revisi	
8.	16 / 10 / 2017	Susunan Lampiran	

Mengetahui  
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag  
NIP. 19720822 2002121 1 001

## Dokumentasi Penelitian



Foto siswa membaca Al-Qur'an dengan peneliti



Pelaksanaan Metode Tutor Sebaya saat jam Istirahat di Mushola



Pelaksanaan Tutor Sebaya di Kelas



Pelaksanaan Tutor Sebaya saat pelaksanaan Pondok Ramadhan



Motivasi Pemantapan Al-Qur'an saat Pondok Ramadhan



Permainan Menyusun Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam kegiatan Pondok Ramadhan



Pesan dan Kesan Kegiatan Tutor Sebaya Selama 2 Bulan



Tahsinul Qur'an yang Dipimpin Oleh Salah Satu Pentutor dari Siswa

## BIODATA

Bagus Wibawa Kusuma, lahir Madiun 1 Februari 1995 dari pasangan Bapak Sumitro dan Ibu Trivina. Graduasi pendidikan ditempuh di TK Tunas Bangsa Kota Madiun (1999-2000), kemudian dilanjutkan ke SDN Mojorejo 2 Kota Madiun (2000-2007), SMP Negeri 2 Kota Madiun (2007-2010), lalu diteruskan SMA Negeri 5 Kota Madiun (2007-2013). Setelah itu melanjutkan studi di tahun 2013 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sampai sekarang. Kegiatan sehari-harinya selain kuliah juga menjadi anggota UKM Seni Religius dan Anggota UKM Pagar Nusa. Juga menjadi Volunteer/Relawan di 3 lembaga yaitu LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat) yang berada di Rektorat lantai 3 kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Kemudian relawan di LPKM (Lembaga Pembinaan Keluarga Muslim) yang bertempat di Masjid . . . . lantai 2 yang berada di samping kampus ITN Malang. Kemudian relawan juga di SEI (Sabilillah Enterpreneur Institute) yang berada di Kantor Laziz Masjid Sabilillah Kota Malang.

Kegiatan sebagai seorang aktivis ini dimulai sejak SMA yang selain studi juga pernah mengemban amanat sebagai Ketua Umum FORSSKI (Forum Silaturahmi Sie Kerohanian Islam) Kota Madiun di awal tahun 2010 yang disana anggota nya merupakan seluruh perwakilan dari tiap SKI/Rohis dari semua SMA,SMK,MA seluruh Kota Madiun. Di FORSSKI, dia sering mengadakan seminar-seminar motivasi, bedah buku, outbond, rihlah, liqo' setingkat pelajar SMA,SMK,MA se kota Madiun. Tentunya tak mudah bagi dia membagi waktu

dengan organisasinya dengan skala yang sangat luas, tidak hanya tingkat sekolahnya juga sekolah lain. Disana lah dia belajar tentang keorganisasian, kepemimpinan, bersikap bijak dan tenang dalam menghadapi permasalahan-permasalahan baik internal maupun eksternal, belajar menghadapi publik dan ilmu-ilmu dari para pemateri pengisi kegiatan tersebut. Menjabat sebagai Ketua Umum telah dijalani nya selama hampir 2 tahun hingga sekitar akhir 2011.

Kegiatannya tidak berhenti sampai disitu, belum selesai menjabatnya sebagai Ketua Umum di FORSSKI, dia juga merangkap menjadi Ketua Umum Ekstrakurikuler FKPI (Forum Komunikasi Pelajar Islam)/SKI/Rohis SMA Negeri 5 Kota Madiun. Banyak belajar dari FORSSKI yang jangkauannya lebih besar dari FKPI, membuat dia tidak terlalu sulit dalam memimpin di Ekskul FKPI ini karena dilihat dari ruang lingkup dan kompleks permasalahannya tidak sesulit saat berada di FORSSKI. Hal ini dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang diperolehnya ketika memimpin FKPI yaitu, juara 2 lomba takbir keliling tingkat karesidenan Madiun, juga membawa nama FKPI ke dalam juara 2 kegiatan keagamaan terbaik tingkat Nasional yang berujung pada pembangunan Laboratorium Agama beserta 100 buku dan 30 Al-Qur'an, 1 set peralatan manasik haji beserta miniatur Ka'bah yang berukuran sekitar 3x3 meter dengan tinggi 3 meter, 1 set peralatan pengurusan jenazah beserta manekin/boneka peraganya, penyempurnaan Masjid Al-Ikhlas yang berada di dalam sekolah tersebut. Sejak kelas XI atau 2 SMA dia sudah menjadi pengisi-pengisi acara motivasi, keorganisasian dan juga pondok Ramadhan baik di sekolahnya maupun di luar

sekolah. Melakukan kerjasama-kerjasama dengan Rohis/SKI lain dengan mengadakan studi banding dengan SMA lain.

Selain dia menjabat sebagai Ketua Umum di 2 organisasi di tahun 2011, dia juga merangkap menjadi Pemangku Adat Pramuka Gudep SMA Negeri 5 Madiun, Penyiar dan teknisi di ekskul radio sekolah, Inisiator FON (Forum Osis Nusantara) cabang Karesidenan Madiun yang dia ditugasi sebagai koordinator ketua-ketua Osis se-kota Madiun yang akhirnya lahirlah FON cabang Karesidenan Madiun yang dalam hal ini FON berpusat di kota Jakarta. Tentunya tidak mudah menjalani 4 organisasi dan juga inisiator yang skala nya seluruh karesidenan Madiun. Butuh manajemen waktu, manajemen kepemimpinan dan keorganisasian dan jaringan yang luas. Tapi semua nya sudah terlewati dengann sangat baik di akhir jabatan nya di tahun 2012 akhir yang pada saat itu dia harus benar-benar fokus pada UNAS tahun 2013.

Jiwa keorganisasian nya tetap berlanjut ketika dia melanjutkan studi nya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di pertengahan tahun 2013 dia ikut ke dalam UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Seni Religius dan UKM pencak silat Pagar Nusa. Di dalam perjalanan keorganisasiannya di UKM, pernah menjadi pengurus Devisi Qiro'ah di tahun 2014 dan Koordinator Latbang (pelatihan dan pengembangan) di tahun 2015 juga menjadi tentor alat musik drum, gitar, bass, gendang, dan piano di UKM Seni Religius. Kemudian di UKM Pagar Nusa dia hanya menjadi anggota saja selama setahun sampai dia mendapat sabuk dan bed. Saat di Kampus inilah dia belajar tentang seni terutama seni musik

dan Qiro'ah setelah dia kenyang dengan keorganisasian dan kepemimpinan ketika masih di SMA dulu.

Ternyata dengan ikut UKM, tidak membuat dia puas dengan pengalaman. Setelah dia belajar banyak tentang seni, selanjutnya dia melanjutkan tentang bagaimana semua yg dia dapatkan menjadi bermanfaat dengan mengikuti relawan/volunteer di awal semester 7 di LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tugas awalnya yaitu dengan menjadi Relawan dan pendampingan kepada mahasiswa KKM (Kuliah Kerja Mahasiswa) semester 5 di Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Di Relawan inilah dia belajar tentang analisis sosial, pengembangan masyarakat yang berbasis Masjid dan penyelesaian konflik yang terjadi di dalam masyarakat. Sampai sekarang dia masih ikut membantu di kantor LPPM yang berada di rektorat lantai 3.

Kegiatan relawan ternyata membuatnya ketagihan untuk menjadi seorang relawan. Dia lalu mendaftarkan diri menjadi relawan di LPKM (Lembaga Pembinaan Keluarga Muslim) yang berada di Masjid Muhajirin samping kampus ITN. Di LPKM berbagai aktivitas dia jalani yaitu baksos di desa Bajul Mati kecamatan Gedangan Kabupaten Malang, mengajar ngaji, dan relawan mengajar bimbingan belajar. Selanjutnya dia juga mendaftarkan diri di SEI (Sabilillah Entrepreneur Institute) yang berada di kantor Laziz Masjid Sabilillah kota Malang. Dalam hal ini dia fokus untuk mencari usaha-usaha kecil menengah sebagai kelanjutan dari pengembangan masyarakat dengan mengangkat perekonomian masyarakat dengan membantu pemasaran. Memberikan peluang

dan lapangan pekerjaan kepada masyarakat muslim terutama yang masih banyak pengangguran dan berpenghasilan rendah.

Semua aktivitas nya dijalani sampai sekarang dan tanpa meninggalkan studi nya di kampus. Karena menurutnya belajar adalah selain berubah nya perilaku juga memperkuat konsep diri dengan adanya pengalaman-pengalaman yang juga termasuk softskill yang di dunia yang semakin maju ini sangat dibutuhkan selain hardskill.

